

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS
PADA ANAK USIA DINI DI PESANTREN ULUMUL QUR'AN DESA
KAMPUNG BARU SELUPU REJANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Sunia Desmiwati
NIM: 20511034

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

2024

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka skripsi saudari **Sunia Desmiwati**, mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Desa Kampung Baru Selupu Rejang** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqasyah program studi pendidikan islam anak usia dini, fakultas tasbiyah, institute agama islam (IAIN) Curup.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

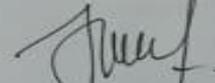
Rejang lebong

Pembimbing I



H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP: 199005232019031006

Pembimbing II



Meri Hartati, M.Pd
NIP: 198705152023212065

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunia Desmiwati

NIM : 20511034

Fakultas : tarbiyah

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak
Usia Dini Di Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru
Selupu Rejang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya adatau pendapat yang di tulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan di sebutkan sebagai sumber dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya .

Rejang Lebong, 09 Juli 2024



Sunia Desmiwati
Nim: 20511034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jl. Dr. A.K. Gani, No. 1, Telp. (0732) 21010-21759, Fax 21010 Curup 39119 email: admin@iaicurup.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap skripsi berikut:

Judul : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak
Usia Dini Di Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu
Rejang
Penulis : Sunia Desmiwati
NIM : 20511034

Dengan tingkat kesamaan sebesar 17%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 11 Juli 2024
Pemeriksa,
Admin Turnitin Prodi PIAUD

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

LEMBAR PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **ru**/In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2024

Nama : Sunia Desmiwati
NIM : 20511034
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Peran Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang

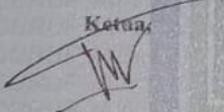
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Jum'at, 12 Juli 2024
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Lab Microteaching

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

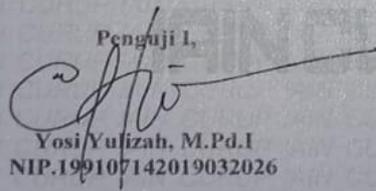
Ketua,


H.M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP.199005232019031666

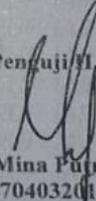
Sekretaris,


Meri Martuti, M.Pd
NIP. 198705152023212065

Penguji I,


Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP.199107142019032026

Penguji II,


Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP.19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kami semua sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada Anak Usia Dini di Desa Kampung Baru Selupu Rejang” dengan lancar.

Solawat beserta salam, semoga selalu tercurah pada nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta ummatnya.

Dalam proses keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu adanya pihak-pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta support yang sangat membenatu. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang tak terbatas atas segala bantuan dan dukungan tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku wakil rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak DR. Nelson, M.Pd selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Bapak D.r Sutarto, S.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak H.M Taufik Amrillah M.Pd, selaku ketua Program studii pendidikan islam anak usia dini sekaligus dosen pembimbing satu yang telah banyak memberikan arahan, masukan, saran serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu guru dosen Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmunya, yang telah menjadi motivator selama masa perkuliahan di IAIN Curup
8. Perpustakaan IAIN Curup yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi sebagai referensi peneliti
9. Kepada seluruh sumber, penulis yang mana karya ilmiahnya menjadi rujukan dalam penulisan referensi skripsi
10. Keluarga tercinta yang langsung maupun tidak langsung membantu dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini

Harapan penulis semoga Allah SWT menganugerahkan kebaikan yang berlipat ganda kepada mereka yang telah berjasa dalam penulisan sripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan bisa menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca . amin.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Rejang Lebong 09 Juli 2024

Penulis



Sunia Desmiwati

NIM20511034

MOTTO

IMAM SYAFI'I PERNAH BERKATA:

**“JIKA ENGKAU TIDAK PERNAH MAU
MERASAKAN LELAHNYA BELAJAR,
MAKA ENGKAU AKAN MERASAKAN
BETAPA PERIH NYA KEBODOHAN**

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karunia serta rahmat kepada seluruh mahluknya. Yang telah memberikan Rahman dan Rahimnya kepada seluruh alam. Solawat dan salam selalu di curahkan kepada sang pembawa cahaya kebenaran nabi Muhammad SAW. Keluarga, serta sahabatnya.

Skripsi ini saya persembahkan untuk.....

1. Orangtua yang telah melahirkanku membesarkan dan selalu mendo'akan kesuksesanku tiada henti.
2. Diriku sendiri yang telah berjuang,bertahan dan menjadi pemenang dalam sebuah proses perjalanan yang Panjang
3. Lelaki belahan jiwa yang senantiasa menjadi support system terbaik, selalu menjadi kakak dan teman dalam hidupku yaitu suamiku tercinta
4. Dua jagoan yang senantiasa mewarnai hari dan ikut meramaikan perjuangan bunda. Dan si kecil yang saat ini sedang hadir dalam rahim bunda, tulisan ini akan menjadi kenangan atas kehadiranmu di tengah-tengah kami
5. Almamater tercinta Angkatan PIAUD 2020
6. Terkhusus korlas Dea Yulanda, teman-teman yang sudah mensupport dan telah menjadi kompas dalam penulisan skripsi ini Atik Leni Marliani, Sri kustini, Farly Agustina dan semua teman-teman yang sudah membantu.

ABSTRAK

PERAN ORANG TUA DALAM MEMBERIKAN PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI DI PESANTREN ULUMUL QUR'AN DESA KAMPUNG BARU SELUPU REJANG

Oleh
SUNIA DESMIWATI

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penyimpangan seksual dan pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja, dan pada siapa saja sehingga pendidikan dan pengawasan dari orang tua sangatlah penting. Oleh karena itu orangtua memiliki peran penting dalam menumbuhkan keyakinan dan keberanian pada sang anak untuk melaporkan segera apabila mendapati perlakuan yang tidak wajar. Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk orang tua dan masyarakat bisa mengajarkan dan memberikan pendidikan mengenai seks sejak usia dini, mendampingi, melindungi dan memperhatikan anak - anaknya. 2) Agar orangtua dapat bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu setelah mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi perannya dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini melibatkan 12 keluarga yang memiliki anak usia dini rentang usia 5-8 tahun yang tinggal di kompleks Pondok Pesantren Ulumul Quran Desa Kampung Baru. Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan dan data sekunder berupa data yang didapati melalui catatan, buku, laporan pemerintah, dan buku-buku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang sudah berjalan dengan baik, hal tersebut di tandai dan di buktikan dengan beberapa indikator orangtua sudah mendampingi, menjalin komunikasi, memberikan arahan terkait pendidikan seks anak usia dini. Serta indikato yang di capai oleh anak seperti mampu mengenal anggota tubuhnya dengan baik, mampu mengetahui batasan aurat, mampu merawat tubuhnya dengan baik, bisa tidur sendiri serta mampu mengenali tindakan- tindakan yang tidak seharusnya di lakukan pada tubuhnya. Faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru ada tiga yaitu faktor pendidikn, faktor lingkungan dna faktor kebiasaan atau budaya.

Kata Kunci: Peran Orang tua, Pendidikan Seks, Anak Usia Dini

ABSTRACT

"THE ROLE OF PARENTS IN PROVIDING SEX EDUCATION TO EARLY CHILDHOOD AT THE ULUMUL QUR'AN ISLAMIC BOARDING SCHOOL, KAMPUNG BARU VILLAGE, SELUPU REJANG

By

SUNIA DESMIWATI

This research is backed by the fact that sexual deviation and sexual harassment can occur anywhere, and in anyone, so education and supervision from parents are very important. Therefore, parents have an important role in fostering confidence and courage in the child to report immediately if they find unnatural treatment. This research aims to: 1) For parents and the community to be able to teach and provide education about sex from an early age, accompany, protect and pay attention to their children. 2) So that parents can cooperate with certain parties after recognizing the factors that affect their role in providing early childhood sex education.

This research uses a qualitative approach. The subject of this study involved 12 families who had early childhood in the age range of 5-8 years who lived in the Ulumul Quran Islamic Boarding School complex, Kampung Baru Village. The data sources in the study used primary data and secondary data. Primary data is in the form of records from interviews and direct observations in the field and secondary data is in the form of data obtained through records, books, government reports, and books.

The results of the study show that the role of parents in providing sex education to children at the Ulumul Qur'an Islamic Boarding School in Kampung Baru Village, Selupu Rejang has been running well, this is marked and proven by several indicators that parents have accompanied, communicated, and provided directions related to early childhood sex education. And the indications achieved by children such as being able to know their limbs well, being able to know the limits of the awrah, being able to take good care of their body, being able to sleep alone and being able to recognize actions that should not be done to their body. There are three factors that affect the role of parents in providing sex education to early childhood children at the Ulumul Qur'an Islamic Boarding School in Kampung Baru Village, namely education factors, environmental factors, and customary or cultural factors.

Keywords: Parental Role, Sex Education, Early Childhood

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACK.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORI.....	10
A. Pendidikan Seks Anak Usia Dini.....	10
1. Pengertian Anak Usia Dini	10
2. Karakteristik Anak Usia Dini	11
3. Pendidikan Anak Usia Dini	11
4. Seks Anak Usia Dini	13
5. Tahapan Seks Bagi Anak Usia Dini	15

6. Pendidikan Seks Dalam Pandangan Islam	20
7. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini	22
8. Penyimpangan Seksual.....	24
B. Peran Orang Tua	25
1. Pengertian Peran Orang Tua	25
2. Faktor Penghambat Pendidikan Seks	32
C. Penelitian Relevan	34
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	39
C. Sumber Data Penelitian.....	40
D. Fokus Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Pengolahan Data Penelitian	45
H. Keabsahan Penelitian.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50
A. Deskripsi Data	50
1. Sejarah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru	50
2. Kondisi Geografis	51
3. Profil Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang	52
4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang.....	53
5. Keadaan Sosial	53

6. Data Anak Usia Dini	53
7. Tingkat Pendidikan	54
8. Sarana Dan Prasarana.....	55
B. Hasil Penelitian.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

tabel 1 jumlah keseluruhan pondok	53
tabel 2 tabel data	53
Data Nama Anak.....	53
Tingkat Pendidikan	54
Sarana Dan Prasarana	55

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang ditempuh seseorang dalam upaya meningkatkan kualitas diri yang bermanfaat untuk keberlangsungan kehidupan seseorang. Pendidikan bertujuan untuk membantu dalam membentuk pribadi anak agar lebih mampu mandiri dalam menjalani kehidupan dan tidak hanya bergantung pada orang lain. Dalam menempuh pendidikan seseorang melalui beberapa jenjang pendidikan. Pendidikan dapat dimulai sejak anak berusia dini yaitu melalui pendidikan anak usia dini.

NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) menyatakan bahwasanya anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.¹ Usia dini disebut sebagai masa keemasan atau *golden age* bagi anak. Pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat terutama pada perkembangan otak anak. Dengan adanya pendidikan anak usia dini diharapkan mampu memberikan stimulasi pada anak sehingga mampu membantu anak agar perkembangan otak anak menjadi lebih optimal.

UNESCO (*unitet nations educational,scientific and cultural organization*) menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang umur

¹ Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto dan Aisyah Durrotun, *Dinamika Emosi Anak Usia Dini*, (Pekalongan:PT Nasya Expanding Management, 2022),137.

0-8 tahun yang membutuhkan bimbingan kesiapan belajar untuk menempuh pendidikan dasar.²

Anak usia dini cenderung masih memiliki karakteristik 1) egosentris, sehingga anak usia dini melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendaknya. 2) rasa ingin tahu yang sangat besar, segala sesuatu yang dilihat dan didengar oleh anak usia dini akan menimbulkan rasa penasaran yang tinggi sehingga anak usia dini mempunyai jiwa penjelajah dan jiwa petualang yang besar 3) imajinasi yang kuat, anak usia dini memiliki imajinasi yang kuat sehingga benda mati dan lingkungan di sekitarnya bisa dijadikan objek imajinasi 4) peniru atau pembelajar yang ulung, masa anak usia dini di sebut dengan *golden age* atau masa keemasan dimana jutaan sel sedang berkembang pesat di dalam otaknya. 5) Emosional, Hurlock menyebutkan bahwa tingkat emosional anak usia dini bisa muncul beragam secara bersamaan. Anak usia dini bisa dengan mudah tersenyum sesudah menangis ataupun sebaliknya³

Pendidikan anak usia dini dilakukan berdasarkan aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu nilai agama dan moral (NAM), perkembangan fisik motorik, intelegensi, bahasa, kognitif, sosial emosional.⁴ Salah satu aspek perkembangan perlu untuk diberikan pendidikan dan stimulasi yaitu mengenai aspek perkembangan fisik. Seksualitas merupakan salah satu yang berhubungan dengan fisik. Menurut WHO dalam mengembangkan aspek

² M.fadlillah , *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD* (yog jakarta :Samudra biru,2020),36

³ Nur Hamzah, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini* (Pontianak :IAIN Pontianak Press,2015),1- 4

⁴ Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini :pengantar dalam berbagai aspeknya* (jakarta : kencana 2014),33-36

seksualitas disini yang dimaksudkan adalah dimana anak dalam rentang usia 0-8 tahun perlu mempelajari mengenai anggota tubuh, identitas gender, serta perannya. Pendidikan seks anak usia dini merupakan upaya pengajaran, penyadaran, dan penerangan kepada anak sejak ia memikirkan masalah-masalah seksual, hasrat, dan pernikahan sehingga ketika anak itu menjadi pemuda, tumbuh dewasa, dan memahami urusan-urusan kehidupan maka ia mengetahui kehalalan dan keharaman.⁵

Pendidikan seks ialah pendidikan yang berhubungan akan proses penyampaian informasi dan pembentukan sikap akan seks atau jenis kelamin, identitas jenis kelamin, hubungan-antar jenis kelamin dan keintiman yang lebih pada kedekatan. Lain halnya pada pendidikan seks bagi anak tidak mengajarkan tentang tindakan seksual orang dewasa namun pembahasannya seperti perbedaannya fungsi anatomi tubuh laki-laki dan perempuan.⁶

Pendidikan seks anak usia dini berupa anggota tubuh, aurat, batas-batas anggota tubuh yang boleh di sentuh, *toilet training* yang mana anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan alat kelamin, keterampilan melindungi diri dari kejahatan seksual sebagai contoh: berteriak jika tidak nyaman.⁷

Menurut Firdania pendidikan seks anak usia dini sudah dimulai pada saat usia anak sudah mulai 4 -5 tahun, ditahapan ini orang tua mulai memperkenalkan

⁵ Apriyanto Dkk, *Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini* (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. JAMBURA Early Childhood Education Journal, 2022 Vol. 4, No 2),157-171

⁶ Risty Justia, *Pandangan Orangtua Terkait Pendidikan Seks untuk Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan: Early Childhood, November 2017.Vol. 1, No.2),2-3.

⁷ Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet, *Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age, Vol. 5, No. 2, Juni 2021,166-167.

nama dan fungsi anggota tubuh anak.⁸ Pendidikan seks adalah upaya pengajaran, penyadaran dan penerangan tentang masalah-masalah seksual menyeluruh. Pendidikan seksual dapat mempersiapkan sesuai dengan usianya, relevan dengan budaya dan informasi secara akurat termasuk kesempatan dalam menggali sikap dan nilai mereka untuk melakukan pengambilan keputusan dan keterampilan hidup lainnya sehingga pada nantinya dapat memilih terkait kehidupan seksual mereka. Efektifitas pendidikan seksual adalah penting karena bisa mempengaruhi nilai-nilai budaya dan kepercayaan agama pada setiap orang khususnya anak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa efektifnya pendidikan seksual dapat menurunkan anggapan karena informasi yang salah, meningkatkan pengetahuan yang benar, mengklarifikasi dan memperjelas nilai-nilai dan sikap yang positif, mengembangkan persepsi tentang kelompok sebaya dan norma sosial serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua atau orang dewasa yang dipercayai.

Sering kali seorang anak tidak menyadari bahwa ia sedang dijadikan suatu objek kekerasan seksual, hal ini karena ada sebagian kasus kekerasan seksual yang tidak melibatkan sentuhan langsung, contohnya seperti ketika orang dewasa ketika memperlihatkan video porno pada anak atau saat meminta anak melakukan tindakan yang tidak senonoh. Ditambah lagi pelaku tersebut merupakan sosok yang dihormati dan sanggup menjalin kepercayaan pada anak. Sayangnya, kebanyakan anak yang telah mengalami pelecehan seksual, mereka

⁸ Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet, Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age, Vol. 5, No. 2, Juni 2021, 166-167.

akan merahasiakannya dari oranglain. Hal ini karena mereka bingung, merasa bersalah, dan takut. Apalagi jika pelaku tersebut mengancam anak untuk tidak mengadukannya kepada orang tua.

Komisi Perlindungan Indonesia (KPAI) merilis dalam jurnal yang sama bahwa bahwa diawal tahun 2018, sudah terdapat 117 kasus kekerasan seksual pada anak, sedangkan disepanjang tahun 2017 terdapat terdapat 393 kasus. Dan saat ini kekerasan seksual pada anak terus mengalami peningkatan. Menurut data Kementrian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) pada tahun 2019 setidaknya ada 1.500 laporan kasus kekerasan dan pelecehan seksual anak Indonesia ⁹. Dampak yang dapat terjadi dari kekeraan seksual yaitu kerusakan fisik, psikologis dan kematian. Oleh sebab itu sangat penting memberikan pemahaman mengenai seks pada anak yaitu dengan memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. Pemahaman pendidikan seks diharapkan agar anak dapat memperoleh informasi yang tepat mengenai seks.

Solihin menyatakan beberapa penyebab yang membuat anak-anak mudah menjadi sasaran *child sexual abuse*, yaitu anak-anak yang polos yang mempercayai semua orang dewasa, anak-anak yang berusia belia yang tidak mampu mendeteksi motivasi yang dimiliki oleh orang dewasa, anak-anak diajarkan untuk menuruti orang dewasa, secara alamiah anak-anak memiliki rasa ingin tahu mengenai tubuhnya dan anak-anak diasingkan dari informasi yang

⁹ Azzahra, *Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini "My Bodies Belong To Me"*.(Jurnal Pendidikan Early Childhood.2020),Vol 4, No.1.

berkaitan dengan seksualitasnya.¹⁰ Oleh karena itu, anak-anak memiliki berbagai karakter yang dapat menjerumuskan mereka menjadi korban *child sexual abuse*, anak-anak membutuhkan perlindungan dari orang dewasa khususnya orang tuanya.

Berdasarkan observasi di pondok pesantren ulumul qur'an desa kampung baru, oleh bapak Abdul Fattah AL-anshori:

“ anak- anak yang tinggal di lingkungan pesantren ini, sudah di kenalkan dengan perbedaan gender di usia yang sangat dini, umur 4 tahun bagi yang perempuan sudah di ajarkan cara berpakaian menurut islam, menutup aurat , membuang air kecil dan air besar di kamar mandi. adapun anak-anak yang tinggal di asrama di berikan pengawasan oleh orang tua asuh (ibu asuh) nya. Pun sejalan dengan peran guru di sekolah sudah memberikan pendidikan untuk menjaga hal-hal yang di rasa tidak nyaman, seperti ketika teman sebaya memukul atau memegang daerah sensitive seperti paha, dada, dan penis ”

“ anak – anak yang tinggal di sekitar komplek pesantren ini dibina ada juga yang berasrama sejak kecil dan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda – beda. pernah suatu Ketika terjadi peristiwa yang mana anak sekolah dasar umur 10 tahun membuka celana anak laki – laki berumur lima tahun. setelah di tanyakan kenapa berbuat seperti itu , jawabannya karna penasaran penis nya sama atau nggak ”¹¹

Dari hasil observasi di atas didapati bahwasanya orang tua yang tinggal di komplek Pondok Pesantren Ulumul Qur'an sudah memberikan pengenalan pendidikan seks kepada anak dimulai usia 4 tahun meliputi: 1) identifikasi anggota tubuh, 2) menutup aurat, 3) pengenalan identitas gender, 4) keterampilan melindungi diri dari kejahatan seksual, 5) identifikasi situasi-situasi yang mengarah tendensi eksploitasi seksual, 6) toilet training.

¹⁰ Solihin. 2015. *Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*
https://jurnal.unirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/695/548&ved=2ahUKewj314OJ3M_wAhXFdHOKHZN9DilQFjAAegQIAxAC&usg=AOvVaw3rNRMh4JrGdGTJ4aT60jjd

¹¹ Observasi bapak Abdul Fatah al-ansori tanggal 01 Desember 2023 di komplek pondok pesantren ulumul qur'an

Dari observasi di atas juga dapat dilihat bahwa ternyata penyimpangan seksual dan pelecehan seksual dapat terjadi dimana saja, dan pada siapa saja sehingga pendidikan dan pengawasan dari orang tua sangatlah penting. Oleh karena itu orangtua memiliki peran penting dalam menumbuhkan keyakinan dan keberanian pada sang anak untuk melaporkan segera apabila mendapati perlakuan yang tidak wajar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Orang tua di kompleks Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru
2. Anak usia dini umur 5-8 tahun di kompleks Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru
3. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak usia dini

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di pondok pesantren ulumul qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi peran orang tua memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang?

D. Tujuan Penelitian

1. Agar orang tua dan masyarakat bisa mengajarkan dan memberikan pendidikan mengenai seks sejak usia dini, mendampingi, melindungi dan memperhatikan anak - anaknya.
2. Agar orangtua dapat bekerjasama dengan pihak-pihak tertentu dalam melakukan perannya sebagai orangtua setelah mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi perannya dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristis

Anak dapat mengetahui Batasan anggota badan boleh dan tidak boleh di lihat dan di sentuh, anak dapat melindungi dirinya dan melaporkan kepada orangtua apabila terjadi hal yang tidak baik terhadapnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi atau pendidikan dan informasi kepada orangtua tentang pendidikan seks anak usia dini. Memberikan wawasan yang luas bagaimana sebagai orangtua harus bersikap Ketika anak mendapatkan perlakuan yang tidak wajar.

b. Bagi peneliti

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk meneliti seberapa banyak orangtua yang paham akan kewajiban memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat di jadikan salah satu rujukan apabila melakukan penelitian dengan tema yang sama

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pendidikan Seks Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-undang Negara Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak yang mempunyai kesiapan untuk menempuh Pendidikan sekolah dasar dengan keadaan sehat jasmani dan rohani.¹²

NAEYC (National Assosiation Education for Young Children) menyatakan bahwasanya anak ialah sekelompok orang yang memiliki rentang umur diantara 0-8 tahun. Anak usia dini ialah sekelompok orang yang sedang di dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam usia itu para ahli menyebut dengan masa emas (*golden age*) yang cuma akan dialami sekali pada masa perkembangannya kehidupan manusia. Anak usia dini yakni anak yang polos dan mempunyai kemampuan yang masih banyak perlu dikembangkan. Anak dan orang dewasa mempunyai karakteristik dan khas yang tidak sama dalam menjadi manusia seutuhnya.¹³Dari

¹² Depdiknas.*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* (Jakarta: Dikdasmen.2003)

¹³ Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto dan Aisyah Durrotun, *Dinamika Emosi Anak Usia Dini*, (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2022),137.

penjelasan di atas peneliti membatasi umur anak usia dini yaitu 0 -8 tahun.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan, baik swasta maupun negeri, baik formal maupun informal.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar, memiliki pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, masa paling potensial untuk belajar, menunjukkan sikap egosentris, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek sebagai makhluk sosial.¹⁴

Saring Marsudi dalam permasalahan dalam bimbingan di taman kanak-kanak menyebutkan karakteristik anak usia dini ada tiga diantaranya:

- 1) Bersifat egosentris
- 2) Relasi sosial yang primitif
- 3) Perkembangan rohani dan jasmani yang merupakan satu kesatuan

Sikap yang mempercayai sesuatu yang konkrit atau nyata¹⁵

3. Pendidikan Anak Usia Dini

¹⁴Siti Aisyah, *Dkk. Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2011), 1.3-1.1

¹⁵ Saring Marsudi, *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-Kanak*. (Surakarta: UMS.2006), 6

Pengertian pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Undang undang sisdiknas tahun 2023 pasal 01 ayat 14 disebutkan bahwa sahnya pendidikan anak usia dini yaitu upaya pembinaan yang di tujukan pada anak sedari lahir hingga usia delapan yang di lakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan mental dalam memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi atau jenjenag pendidikan lanjut¹⁶.

Menurut Rahman pendidikan anak usia dini adalah upaya yang berencana dan sistematis yang di lakukan oleh pendidik atau pengasuh anak 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang di miliki secara optimal.¹⁷

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun, akan tetapi undang - undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini di laksanakan sebelum pendidikan dasar, lalu pendidikan perlu diajarkan sejak anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun. Sementara undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak dalam pasal 4 menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh,

¹⁶ Aidil Saputra, *Pendidikan Anak pada Usia Dini* (At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No.2, Desember 2018,193

¹⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT bumi Aksara,2017),17

berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.¹⁸

Dari beberapa referensi penjelasan di atas, peneliti berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini ialah pemberian stimulasi perkembangan yang tersistem pada anak usia 0-8 tahun guna memberikan pengajaran agar anak berkembang sesuai dengan potensi yang di milikinya.

4. Seks Anak Usia Dini

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Seks adalah jenis kelamin atau sesuatu yang berhubungan dengan alat kelamin, seperti keinginan yang berhubungan dengan alat kelamin, buang air besar dan buang air kecil.¹⁹

Pengenalan aurat untuk anak usia dini menjadi suatu keharusan. Hal ini disebabkan agar anak dapat memahami perbedaannya diantara aurat laki - laki dan perempuan, organ tubuh yang dapat dan tidak dapat dilihat, siapa saja yang bisa melihat auratnya anak, serta mengenalkan aurat dengan cara menyesuaikan pada psikologi anak.²⁰

¹⁸ Ulfiani Rahman, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini* (Jurnal Ilmiah: penelitian medan gama 2019), Vol.10,no.2

¹⁹ Anonim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 4*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.2012)

²⁰ Agnaita dan Irmawati, *Upaya Orangtua Dalam Mengenalkan Aurat Bagi Anak Usia Dini*, (Palu: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu),55.

Seks anak usia dini yang harus di berikan pengetahuan dan pendidikannya ialah yang pertama pengenalan anggota tubuh, nama dan fungsinya. Memberikan informasi bahwa adanya tubuh laki-laki dan Perempuan memiliki perbedaan tertentu dan fungsi tertentu.²¹

Pendidikan seks yang diberikan pada anak sejak dini merupakan bentuk dari upaya memberi pengetahuan yang benar kepada anak dalam rangka mempersiapkan anak untuk dapat beradaptasi secara baik dengan sikap-sikap seksual di masa depan kehidupannya.

Dengan pendidikan seksual yang diberikan kepada anak diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman kepada anak agar dapat mengetahui bagaimana cara merespon yang baik mengenai sikap-sikap seksual. Melalui pendidikan seks, anak diarahkan pada perkembangan sikap dan pengetahuan tentang seks yang sangat penting untuk menjaga diri mereka dari berbagai ancaman kekerasan seksual dari pihak manapun.

Pendidikan seks yang diajarkan kepada anak yaitu sebuah proses kehidupan yang panjang meliputi pemberian informasi dan pembentukan sikap nilai-nilai tentang identitas dan sebuah kepercayaan. Pendidikan seks penting diajarkan di era digital, hal ini tidak terlepas dari banyaknya kekerasan seksual (*seks abuse*) yang marak terjadi di Indonesia. Selain itu, pendidikan seks yang dilakukan

²¹ Azzahra, *Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini "My Bodies Belong To Me"*. (Jurnal Pendidikan Early Childhood.2020), Vol 4, No.1.

sejak dini akan memberi pengaruh pada kehidupan anak saat anak menjadi remaja²²

Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa seks anak usia dini adalah pengenalan anggota tubuh, *toilet taining*, perbedaan anggota tubuh laki-laki dan perempuan, batasan aurat, batasan tubuh yang boleh dilihat dan tidak boleh di lihat oranglain, memberikan penjelasan fungsi alat refroduksi sesuai dengan usianya, serta mengajarkan respon terhadap hal-hal yang tidak pantas yang di lakukan pada tubuh anak.

5. Tahapan Seks Bagi Anak Usia Dini

Sigmun Freud mengatakan bahwa perkembangan seksual merupakan bagian dari kehidupan anak yang perlu memperoleh perhatian orangtua sejak dini. Tahapan perkembangan seksual sudah mulai sejak anak di lahirkan. Sigmun Freud membagi tahap perkembangan anak usia dini sebagai berikut:²³

Tabel Tahap Perkembangan Seks Anak Usia Dini

No	Usia /	Perkembangan	Aspek dan
----	--------	--------------	-----------

²² Apriyanto *et.al.*, *Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini* (Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Jambura Early Childhood Education Journal, 2022 Vol. 4, No 2)157-171

²³ Wiliam Crain, *Teori Perkembangan Konsep Dan Aplikasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2007),388

	tahap		rincian
1.	12-18 bulan <i>Oralstage</i> tahap mulut	Bayi memiliki puncak kenikmatan yang berada pada mulutnya yakni kegiatan seperti mengunyah, menghisap dan mengigit untuk mengurangi tekanan yang dialami bayi	Motorik halus, koognitif (anatomi tubuh, menunjuk anggota tubuh yang di maksud)
2.	1-3 tahun <i>(Analstage</i> (tahap anal)	Merupakan tahap sensitive anak terhadap anus. Tahap ini orang tua dapat melakukan <i>toilet training</i> .	Motoric kasar <i>(toilet training,</i> mandi, pembersihan diri,) Bahasa, Sosial emosional (menyebukan nama panggilan, datang jika ada yang memanggil namanya, mengenali keluarga dan lingkungan sekitar)

3.	3- 6 tahun <i>Phallic stage</i> (tahap phallic)	<p>Pada tahap ini merupakan tahap sensitifitas anak dengan alat kelaminnya.pada tahap ini anak akan kencerung suka memegang alat kelaminnya karna rasa ingin tahunya. Pada tahap ini sebaiknya orangtua mulai mengenalkan nama dan fungsi anggota tubuh anak.</p> <p>Mengenalkan anggota tubuh yang vital dengan bahasa yang sederhana dan mudah di mengerti anak</p>	<p>Norma agama dan moral,sosial emosional</p> <p>(mengetahui anggota tubuh yang termasuk bagian aurat, memakai pakaian sesuai jenis kelamin, mengetahui perbuatan yang tidak boleh di lakukan pada alat kelamin,izin Ketika memasuki rumah atau kamar orang lain,identifikasi perbuatan tidak</p>

			baik terhadap tubuhnya
4.	8 -11 tahun <i>Latency stage</i> tahap laten)	Pada tahap ini anak mulai secara khusus memperhatikan masalah seksual dan keterampilan sosialnya dengan kata lain anak-anak memasuki masa pubertas	Nam,bahasa,sosem,koognitif dan motorik. (Tidur terpisah kamar dengan orang tua, khittan, menjaga pandangan, mimpi basah

Secara edukatif, anak bisa diberi pendidikan seks sejak ia bertanya di seputar seks. Bisa jadi pertanyaan anak tidak terucap lewat kata-kata, untuk itu ekspresi anak harus bisa ditangkap oleh orangtua atau pendidik.

Pendidikan seks untuk anak adalah dengan teknik atau strategi sebagai berikut.²⁴

²⁴ Nurul Chomaria, *Pendidikan Seks Pada Anak* (Solo: PT Aqwam Media Profetika 2012),19-39

- a. Memberi pemahaman seks kepada anak berdasarkan nilai agama dan moral sehingga segala sesuatu yang berkenaan dengan seksualitas langsung di kaitkan dengan agama.
- b. Memberikan rasa aman dengan anak dengan adanya komunikasi yang hangat antar keluarga.
- c. Membantu anak memahami perbedaan perilaku yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan di depan umum seperti anak selesai mandi harus mengenakan baju kembali di dalam kamar mandi atau di dalam kamar. Anak diberi tahu tentang hal-hal pribadi, tidak boleh disentuh, dan dilihat orang lain.
- d. Mengajar anak untuk mengetahui perbedaan anatomi tubuh laki-laki dan Perempuan
- e. Memberikan penjelasan tentang proses perkembangan tubuh seperti hamil dan melahirkan dalam kalimat yang sederhana,
- f. Memberikan pemahaman tentang fungsi anggota tubuh secara wajar yang mampu menghindarkan diri dari perasaan malu dan bersalah atas bentuk serta fungsi tubuhnya sendiri.
- g. Mengajarkan anak untuk mengetahui nama-nama yang benar pada setiap bagian tubuh dan fungsinya.
- h. Membiasakan dengan pakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dalam kehidupan sehari-hari dan juga saat melaksanakan salat akan mempermudah anak memahami dan menghormati anggota tubuhnya.

- i. Memberi nama sesuai dengan jenis kelamin anak
- j. Beri perlakuan sesuai dengan jenis kelamin anak

6. Pendidikan Seks Dalam Pandangan Islam

Paradigma seks menurut Islam mencakup tiga aspek yang integral. Pertama, kebutuhan biologis, yaitu fitrah (insting) yang Allah berikan kepada makhluknya diantaranya ialah manusia dan hewan. Maka, pemenuhannya diatur di dalam al-Quran dan hadis. Kedua, kebutuhan psikologis, yaitu merupakan pemenuhan dimensi kejiwaan yang mengeksplorasi rasa cinta dan kasih sayang. Ketiga, kebutuhan ideologis, yaitu merupakan salah satu sarana untuk merekayasa kebaikan dengan memperbanyak keturunan - keturunan yang akan menjadi penerus generasi dan penyembah Rabb nya.²⁵ Dalam pandangan islam pendidikan seks anak usia dini sudah di berikan kewajiban pada orangtua untuk di berikan sejak dini. diantara ialah dalil - dalil sebagai berikut :

Pertama yaitu bahwa anak usia dini di berikan pendidikan agar tidak memasuki rumah atau kamar orang lain tanpa izin. surat An- Nur ayat 27 yang berbunyi :

حَتَّىٰ بُيُوتِكُمْ يُرَٰغَبُ بِبُيُوتِنَا تَدْخُلُوا لَا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَأَيُّهَا
تَذَكَّرُونَ لَعَلَّكُمْ لَكُمْ خَيْرٌ ذَلِكُمْ ءَاهِلُهَا عَلَيْكُمْ وَتَسْتَأْنِسُوا
٢٧

Artinya:” hai orang – orang yang beriman janganlah kamu memasuki rumah yang bukan milikmu sebelum engkau meminta izin dengan dan

²⁵Bahri Saiful, *Pendidikan Seks Untuk Anak Dalam Perspektif Qur'an Dan Hadist* (Universitas Muhammadiyah Jakarta: Jurnal Ilmiah Kajian Islam Dan Masyarakat Vol.03, no:22.2020),99

memberi salam dengan pemiliknya,yang demikian itu lebih baik bagimu agar kamu ingat” .²⁶

Yang kedua ialah anak hendaknya diajarkan menunaikan solat dan di pisahkan tempat tidurnya sejak berusia tujuh tahun, hadist Rosulullah SAW

في ر أبناء وهم عليها واضربوهم ،سنين سبع أبناء وهم بالصالة أو الدكم مروا ش ُ
المضاجع

“Perintahkan anak-anakmu shalat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukul mereka ketika mereka (menentang) di usia sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur diantara mereka”²⁷

Ketiga ialah anak hendaknya orangtua mengajarkan kepada anak tentang fitrah manusia yaitu khitan, bersuci seperti membersihkan kuku, mandi, membersihkan kemaluan, hal ini dapat menanamkan kepada anak tentang pentingnya memperhatikan seks mereka:

و ادا بيمينو ذكره يمس فال احذكم ادا بال وسلم عليو هلا صلى هلا رسل قال دة قنا عن
(عليو متفق.)واحذا نفسا فاليشرب شرب و ادا بيمينو يتمسح فال الخلاء اتي

“Dari Qatadah r.a. beliau berkata: *Rasulullah saw bersabda: Apabila salah seorang di antara kalian buang air kecil, maka janganlah dia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya. Dan apabila dia pergi untuk buang air besar, maka janganlah dia beristinja dengan tangan kanannya, dan kalau minum, maka janganlah minum dengan satu kali nafas*”. (Mutafaq Alaih)²⁸

Keempat ialah larangan tidur dalam satu selimut atau satu pakaian meskipun dan saudara dan sejenis. Hal ini adalah untuk mencegah terjadinya Tindakan penyimpangan seksual dan tindakan antisipatif dan

²⁶ Al- Qur'anul karim surat An- Nur ayat 27

²⁷ Kitab At-Tirmidzi, M. b. Sunan at-Tirmidzi. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah) 2003

²⁸ Bakhtiar Nurhasanah, *Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi* (Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau e Jurnal: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Mei 2020 vol :3 no.01),42

preventif untuk mencegah terjadinya penyelewengan orientasi seksual yaitu menyukai sesama jenis (homoseksual) Rosullullah bersabda:

ولا الرجل عورة إلى الرجل ينظر لا : قال وسلم عليه الله صلى الله رسول أن: أب عن سعيد أبي
الواحد الثوب في الرجل إلى الرجل يفضي ولا المرأة عورة إلى المرأة تنظر ا
(الواحد الثوب المرأة في إلى المرأة تفضي ولا

Dari Abu Said Al-Khudri dari bapaknya bahwasanya Rasulullah bersabda: “*Janganlah pria melihat aurat pria yang lain dan janganlah seorang wanita melihat aurat wanita yang lain, dan janganlah pria berkumpul dengan pria lain dalam satu selimut, dan janganlah wanita berkumpul dengan wanita lain dalam satu selimut*”. (HR. Muslim dan at-Tirmidzi)

Dari keseluruhan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan seks anak usia dini dalam islam adalah sebagai berikut:

- a. Fitrah yang meliputi perilaku bawaan setiap manusia, contoh : toharroh, jenis kelamin, ketertarikan pada lawan jenis.
- b. Kebutuhan psikologis yang meliputi rasa kasih sayang orang tua kepada anak, saudara, serta sesama.
- c. Ideologis meliputi pernikahan yang di tujukan untuk memperbanyak keturunan yang soleh-soleha.

7. Tujuan Pendidikan Seks Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan seks sesuai usia perkembangan anak memiliki perbedaan masing masing sesuai dengan tahap perkembangan seks anak

usia dini. Sebagai contoh di usia balita, pendidikan seks bertujuan untuk memperkenalkan organ seks yang dimiliki, seperti menjelaskan anggota tubuh lainnya, termasuk menjelaskan fungsi serta cara melindunginya. Jika tidak dilakukan lebih awal maka ada kemungkinan anak akan mendapatkan banyak masalah seperti memiliki kebiasaan suka memegang alat kemaluan sebelum tidur, memegang payudara, dan kebiasaan - kebiasaan lainnya.

Untuk usia sekolah mulai 6-10 tahun bertujuan memahami perbedaan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), menginformasikan asal-usul manusia, membersihkan alat genital dengan benar agar terhindar dari kuman dan penyakit. Sedangkan usia menjelang remaja, pendidikan seks bertujuan untuk menerangkan masa pubertas dan karakteristiknya, serta menerima perubahan dari bentuk tubuh.²⁹

Secara umum pendidikan seks diberikan sejak usia dini dengan tujuan sebagai berikut³⁰

- d. Membantu anak mengetahui topik-topik biologis dengan kata yang sederhana
- e. Mencegah anak-anak dari tindak kekerasan seksual
- f. Menanamkan keberanian untuk melaporkan kejadian di sekitar kepada orangtua
- g. Mendorong hubungan yang baik;

²⁹ Risa Fitri, *et al. Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. (Jurnal : Tarbawi Khatulistiwa Vol : 02, No 02, 2016), 57

³⁰ Michael Reiss- J. Mark Halstead, *Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip Ke Praktik* (Yogyakarta: Alenia Press 2006), 275-307

- h. Mencegah anak usia dini terlibat dalam hubungan seksual (sexual intercourse)

8. Penyimpangan Seksual

Seksual telah menjadi kebutuhan makhluk hidup yang mempunyai nafsu sama halnya seperti makan dan minum. Jika makan dan minum dalam hal wajar dan seharusnya akan menjadikan manusia itu sehat secara jasmani dan sehat secara rohani begitu juga dengan pemenuhan kebutuhan seksualitas nya. Manusia yang mengalami gangguan seksual bisa jadi karena diakibatkan gangguan psikoseksual yang di sebut *parafilia*. *Parafilia* adalah gangguan gangguan psikoseksual di mana orang - orang yang mengalami hal ini memilih kegiatan seksual yang tidak lazim.³¹ Penyimpangan seksual dapat terjadi dengan berbagai bentuk misalnya:³²

- a. *Fetisisme*

Kelainan seksual yang didapat dari kepuasan dengan onani, masturbasi, dan benda - benda mati lainnya.

- b. *Homoseksual*

Adalah Jenis manusia yang menyukai sesama jenis

- c. *Sodomakosisme*

Pelaku seksual yang mendapat kenikmatan dengan jalur dubur

- d. *Voyeurisme*

³¹ [https://era.id/health/118841/Penyimpangan Seksual Menurut Psikologi Beserta Contoh-Contohnya](https://era.id/health/118841/Penyimpangan_Seksual_Menurut_Psikologi_Beserta_Contoh-Contohnya) - ERA.ID

³² Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada.2002)

Perilaku menyimpang seksual di mana seseorang memperoleh kepuasan seksual setelah mengintip orang lain yang sedang melakukan hubungan seksual, sedang telanjang, sedang mandi, dan sebagainya. Di jaman era digital ini anak usia ini bisa jadi menjadi pelaku *voyeurism* dengan maraknya iklan- iklan produk yang mengandung unsur pornografi

e. *Pedofilia*

Orang dewasa yang menyukai berhubungan dengan anak kecil.

f. *Bestially*

Kelainan seksual dimana pelaku menyukai berhubungan dengan hewan seperti sapi,kambing,dll.

g. *Incest*

Seseorang yang berhubungan seks dengan sesama anggota keluarga (sedarah)

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penyimpangan seksual adalah segala bentuk gangguan seksual yang tidak di letakkan pada tempatnya.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran adalah sesuatu yang menunjukkan status atau posisi individu baik fungsional ataupun kultural. Peran juga dapat di artikan sebagai

prilaku yang di harapkan baik formal ataupun non formal.³³ Secara umum peran terbagi menjadi tiga jenis yaitu:³⁴

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran yang di pakai bagi seorang yang selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Pasif

Peran pasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Partisipatif

Peran partisipatif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran partisipatif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau prilaku yang di harapkan banyak orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu yang di gunakan untuk memberikan pembelajaran sesuai dengan nilai - nilai yang berlaku di masyarakat.

Orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari

³³ Masduki Duryat, *Mengasah jiwa kepemimpinan* (Indramayu:CV Adanu Abimata,2021)12-13

³⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi&Karir* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2004),7

anak-anak yang dilahirkannya.³⁵ Orang tua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Orang tua menurut Yasin Musthofa adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak di segenap aspeknya.³⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi.³⁷ Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:³⁸

1) Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama dll.

2) Menjalinkan komunikasi

³⁵ Departemen Pendidikan & Kebudayaan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1998) 667.

³⁶ Yasin Musthofa. *Untuk Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sketsa 2007), 73

³⁷ Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", (Jurnal Pendidikan Anak, Volume , Edisi 1 Juni 2012), 108-109.

³⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 21.

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

3) Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

4) Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

5) Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi.

6) Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

Peran orang tua adalah tugas atau kewajiban orang tua dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya atas pendidikan formal dan nonformal. Terutama dalam hal mendidik, memotivasi, memfasilitasi, sebagai membimbing dan konsultasi. Jadi orang tua harus berkewajiban melaksanakan perannya agar proses belajar anak dapat berjalan dengan lancar³⁹

Peran orang tua atau kewajiban orang tua dalam pandangan islam adalah memperbaiki namanya dan akhlak atau sopan santun, mengajarkan tulis menulis, berenang, dan memanah, memberi makan

³⁹ Dyah Istiadaningsih et al., *Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sekolah Dasar*; (Journal of Elementary School, Vol 4, No 1, Juni 2021),26

dengan makanan yang baik, menikahkannya bila telah cukup umur. (H.R. Hakim)⁴⁰

Allah memberikan tuntunan kepada hambanya dalam pendidikan keluarga melalui surat At - Tahrim yang berbunyi:

وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا آمَنُوا الَّذِينَ آيَّهَا يَا
يَعْصُونَ لَا شِدَادَ غَلَاظَ مَلَائِكَةٍ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs. At-tahrim ayat 6)

Orang tua adalah jembatan pertama bagi pendidikan anak - anaknya. Oleh karena itu, di perlukan kerjasama orang tua yaitu ayah dan ibu untuk melakukan pengawasan dan memberikan peran sepenuhnya. Menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan seks secara benar, konsekuensi ketika salah penggunaan terhadap organ reproduksi. Menurut tulisan yang di kutip oleh Evy Clara peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak adalah:⁴¹

- a. Memberikan kerjasama
- b. Evaluator dalam memberikan pendidikan seks
- c. Pendamping dan pendidik dalam pendidikan seks anak

⁴⁰ Iim Fahimah, “Kewajiban orang tua terhadap anak dalam perpektif islam”,(Jurnal Hawa, Vol. 1, No.1, tahun 2019),36-37.

⁴¹ Clara Evy, Ajeng Agrita Dwi Kasih, *Sosiologi Keluarga*.(Jawa Timur : UNJ Press ,2020),110

d. Pemantau dalam pendidikan seks.

Dari beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting. Orangtua harus berperan aktif dan partisipatif karena orangtua diwajibkan mendampingi dan mengawasi perkembangan anak sesuai dengan perkembangan zaman.

Memahami karakter anak, mendalami, mendampingi serta menjadi guru pertama bagi anak bukan hal yang kecil dan gampang. Maka darinya para ahli berpandangan bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak agar dapat memasuki jenjang kehidupan yang menantang sangatlah besar.⁴²

Berdasarkan uraian di atas penulis juga menyimpulkan peran, tugas dan kewajiban orang tua terhadap pendidikan anak ialah:

- a. Orang tua berperan sebagai fasilitator, memberikan pendidikan terbaik, memberikan kesempatan berkarya, mendampingi, membentuk karakter anak.

Orangtua sebagai motivator, memberikan semangat, memberikan dorongan agar anak mampu mengenal dirinya sebagai hamba Allah, menjaga fitrahnya sebagai hamba Allah, baik dan bagus ahlakunya ada yang mampu menjalani kehidupan sesuai dengan tuntunan islam. Melatih anak untuk memiliki sifat mulia, bersabar atas pembelajaran anak, menanamkan sikap kecintaan kepada sang Pencipta alam semesta

⁴² Anwar Dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini ‘ ‘ Panduan Praktis Bagi Ibu Dan Calon Ibu*, (Bandung: Alfabeta, 2009),18

yaitu Allah subhanahuwata'ala. Sejalan dengan pendapat ulama Ibnuul Qoyyim dalam tulisan Marzuki bahwa peran orang tua terhadap pendidikan anak ialah:⁴³

- a. Orang tua berperan sebagai teladan
- b. Mendorong anak untuk mencintai Alqur'an dan sunnah
- c. Orangtua berperan sebagai guru

2. Faktor Penghambat Pendidikan Seks

Sebagaimana di paparkan bahwa pendidikan seks ternyata semakin hari semakin penting dikarenakan banyak kasus-kasus pelecehan seksual atau kekerasan seksual pada anak usia dini. Beberapa faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak-anak belum maksimal, diantaranya yaitu:⁴⁴

a. Faktor Pendidikan

Faktor tingkatan pendidikan keluarga, pada hal ini pendidikan di keluarga tingkat pendidikan orang tua sebagai penentu sekali akan keberhasilan pendidikannya anak. Anak yang hidup pada keluarga berpendidikan cukup tinggi bisa memperoleh perhatian yang khusus di bidang pendidikan seks dari pada anak-anak yang hidup dengan keluarga yang pendidikan rendah. Pendidikan orang tua berpengaruh pada

⁴³ Marzuki, ‘*Pendidikan Karakter Islam*’ (Jakarta:Amzah, 2015),55

⁴⁴ Sahlan, Syafei, *Bagaimana Anak Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesian, 2006), h.98-99

pola asuh yang akan di terapkan dalam sebuah keluarga yang mana akan berdampak juga pada perkembangan pengetahuan si anak.

b. Faktor Ekonomi

Biaya ialah sesuatu yang besar sekali berpengaruhnya. Keluarga dan orangtua yang memiliki perekonomian yang mapan bisa memfasilitasi bermacam keperluan dan fasilitas anak dalam menunjang berjalannya pendidikan yang lancar. Namun sebaliknya, keluarga yang tingkat ekonominya masih tergolong di bawah akan terkendala memberikan fasilitas penunjang pendidikan anak. Disebabkan struktur ekonomi bisa menjadi penentuan kemampuan keluarga akan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan anak.

c. Faktor Lingkungan

Peran lingkungan pada pendidikan seks jelas bahwasanya lingkungan masyarakat ialah lembaga pendidikan melainkan keluarga dan sekolah yang bisa memupuk sebuah kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap. Dari sini umumnya anak bisa mendaptkan pendidikan seks dari orang tua saat mendidik dengan harapan orang tersebut bisa menerima keadaannya maka bisa menyelesaikan permasalahan dan membuat penyesuain pada lingkungan keluarga, sekolah ataupun dalam masyarakat.

Dari pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menghambat orangtua menyampaikan informasi atau memberikan pendidikan seks pada anak-anak sejak dini. Dan faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor lingkungan

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah sebuah gambaran tentang penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Penelitian relevan digunakan untuk mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan yang akan diteliti dengan yang sudah diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menemukan tiga penelitian relevan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Elzy Rahmadani 2021 melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Anak Studi Kasus Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu”**

Peneliti meneliti tentang faktor-faktor apa saja yang terjadi di kalangan masyarakat sehingga menjadi kendala orangtua untuk menyampaikan pendidikan seks pada anak di usia dini. Peneliti menggunakan metode studi kasus yang mana berangkat dari kasus yang terjadi di Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu.

Peneliti menemukan hasil penelitian bahwa pendidikan seks hanya berlaku untuk kalangan dewasa. Faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor pendidikan dan lingkungan. Lingkungan yang

beranggapan bahwa pendidikan seks adalah sesuatu yang tabu untuk diberikan pada anak-anak usia dini.⁴⁵

Persamaan dengan peneliti adalah pembahasan dan tema yang sama tentang peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini perbedaannya adalah peneliti sebelumnya mencegah adanya pelecehan seksual sedangkan peneliti untuk mencegah adanya penyimpangan seksual.

2. Widhya Astuti pada tahun 2021 melakukan penelitian yang berjudul “**Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Desa Taeng Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan**”.

Pada peneliti ini, peneliti menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada hasil dari pendekatan budaya setempat untuk mengetahui peran guru orang tua dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak usia dini.

Widhya Astuti pada tahun 2021 menemukan hasil penelitian bahwa peran orangtua dan guru adalah bekerjasama dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini adalah orangtua harus menanamkan cara menjaga diri dengan cara menjaga cara berpakaian, pergaulan, dan memahami perbedaan jenis kelamin dengan teman sebayanya. Serta menurut Widhya Astuti orangtua dan guru

⁴⁵ Rhamadany Elzy, *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Anak (Studi Kasus Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu* (Skripsi: IAIN Bengkulu.2021),55

harus menyampaikan kepada anak tentang fungsi alat reproduksinya dengan bahasa yang sopan, santun, dan menididik.⁴⁶

Keterbaruan dari peneliti adalah sama - sama meneliti tentang seks anak usia dini, Perbedaannya adalah peneliti Widhya Astuti sebelumnya focus hasil dari pandangan orangtua dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan tujuan peran orang tua memberikan pendidikan seks dalam rangka mencegah perilaku penyimpangan seksual.

3. Seli Noeratih keguruan dan ilmu pendidikan Lampung 2020 dengan penelitian yang berjudul **“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 Tahun Studi Deskriptif Di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat”**

Penelitian Seli Noeratih menggunakan metode studi deskriptif yang menganalisa berdasarkan kasus- kasus yang terjadi daerah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut adalah peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini belum berjalan baik, orangtua cenderung menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak- anak mereka kepada instansi pendidikan, yaitu sekolah dan guru.

Persamaan dari penelitian tersebut ialah sama sama meneliti tentang pendidikan seks anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian serta peneliti sebelumnya bermaksud

⁴⁶ Astuti Widya, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Desa Taeng Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. (Skripsi 2021)

menyadarkan masyarakat akan bahaya pelecehan seksual, sedangkan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui peran orangtua dan menyadarkan orangtua tentang pentingnya pendidikan seks anak usia dini dalam mencegah penyimpangan seksual pada anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Jadi, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data berdasarkan tujuan dan kegunaan yang jelas.

Dafid Williams mendefinidikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode ilmiah yang dilakukan oleh peneliti.⁴⁷

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Arief Furchan, pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.⁴⁸

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2014) ,2

⁴⁸ Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), 21.

yang menjadi subjek penelitian sehingga secara rinci tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti tersebut.⁴⁹

Data yang diperoleh penulis berupa kata-kata, gambar, perilaku, tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sekumpulan orang yang akan menjadi sasaran penelitian dan tempat meminta informasi.⁵⁰ Sehingga hasil dari penelitian ini bukan untuk mengambil kesimpulan yang berlaku umum, akan tetapi hanya berlaku untuk Desa Kampung Baru dusun 06 yang masyarakatnya menjadi partisipan wawancara. Dalam penelitian ini melibatkan 12 keluarga yang memiliki anak usia dini rentang usia 5- 8 tahun yang tinggal di kompleks Pondok Pesantren Ulumul Quran Desa Kampung Baru.

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group 2015),47

⁵⁰ Mila Sari, *Metodologi Penelitian*, (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022),104.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁵¹

1. Data Primer

Adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi dalam penelitian ini data data primer berupa catatan hasil wawancara dan hasil pengamatan langsung dilapangan diperoleh melalui wawancara dengan 12 informan orangtua dan anak di kompleks Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang didapati peneliti dari sumber yang telah tersaji. Sehingga yang termasuk dalam data sekunder yakni data yang didapati melalui catatan, buku, laporan

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009),137

pemerintah, buku-buku, dan lainnya. Data yang didapati melalui data sekunder tidak perlu diolah Kembali. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet dan masyarakat pada umumnya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian kualitatif adalah batas masalah yang di terapkan menjadi pokok kajian yang sifatnya urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam suatu situasi sosial yang meliputi tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*). Penentuan fokus penelitian (*initial focus inquiry*) adalah memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diselidiki dan bagaimana memfokuskannya, masalah mula-mulanya sangat umum kemudian menjadi sangat spesifik. Dalam penelitian ini, penelitian memfokuskan pada peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usai dini dengan dua batasan tahapan perkembangan seks anak usia dini yaitu tahap pallic (3-6 tahun) dan tahap laten (8-11 tahun)

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat atau bahan yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument

angket yang berisikan sepuluh pertanyaan seputar peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks kepada anak usia dini.⁵²

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data. Metode atau Teknik menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi dan lainnya. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka. Menurut Margono, dalam Basrowi, observasi adalah pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵³ Menurut Emzir, berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:⁵⁴

a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Peneliti memainkan dua peran, yaitu pertama berperan sebagai anggota peserta dalam kehidupan

⁵² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 76

⁵³ Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 7

⁵⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 39.

masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan data tentang perilaku masyarakat dan perilaku individunya.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan merupakan observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi non partisipan, peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu tanpa partisipasi aktif didalamnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam pengamatan keseharian. Data yang diperoleh pada penelitian yaitu berdasarkan observasi kepada para responden yang dilakukan dengan menjaga jarak dengan objek pengamatannya dalam artian peneliti tidak terlibat langsung dengan kehidupan para subjek. Adapun yang diobservasi peran orang tua yang mempunyai anak usia dini rentang usia 5-8 tahun bagaimana mereka memberikan pendidikan seks kepada anaknya.

Data yang di peroleh dari observasi yang peneliti lakukan adalah gambaran dalam orang tua anak usia dini memberikan pendidikan seks kepada anaknya dengan ucapan yang sederhana dan mudah di mengerti anak, menjelaskan dengan bahasa nalar, menekankan pada fitrah nya contoh jika anaknya laki laki maka harus berteman dengan laki-laki, memakai pakaian laki- laki, dan tidak boleh melihat aurat orang lain. Ada

orang tua yang memperkuat kata “*malu*” pada anaknya sehingga anak nya mudah mengerti. Contoh:

‘‘Jangan buka- buka bajunya ya dek, malu, selesai mandi langsung pakai baju ya nak, malu nanti kalau ada yang lihat‘⁵⁵

2. Wawancara

Wawancara ialah bentuk aktivitas memperoleh informasi dengan cara membuat proses tanya-jawab diantara penanya nya dan narasumber atau sumber informasi.⁵⁶Bentuk wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam terhadap orang tua mengenai pengetahuan pendidikan seks anak sejak dini. Di jelaskan oleh Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancara (interviewee) yang menjawab pertanyaan. Menurut Patton dalam buku karya Moelong, Patton membagi wawancara menjadi tiga bentuk, yaitu a) wawancara pembicaraan informal, b) wawancara dengan petunjuk umum, dan c) wawancara baku terbuka.⁵⁷

Dalam penelitian ini, bentuk wawancara yang akan di lakukan adalah wawancara baku terbuka, yaitu menggunakan pertanyaan baku yang

⁵⁵ Observasi 21 desember 2023 di Rumah bpk Af. warga Pesantren Ulumul Qur’an

⁵⁶ Erwan Juhara, dkk, *Cendekia Berbahasa*, (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2005),97.

⁵⁷ Moleong, Lexy J,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 186-187.

disajikan dengan urutan dan isi pertanyaan yang sama untuk setiap responden. Bentuk ini digunakan untuk mengurangi kemungkinan variasi pertanyaan saat peneliti mengumpulkan informasi mengenai peranan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini di kompleks Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru kecamatan Selupu Rejang.

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian terstruktur. Jenis wawancara terstruktur ini sudah termasuk dalam kategori, di mana dalam pelaksanaannya terstruktur sesuai dengan pertanyaan yang sudah di siapkan di dalam instrumen wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah metode pengumpulan data yang didapatkan dari menganalisis data atau dokumen, baik itu dokumen tertulis, media gambar, ataupun elektronik⁵⁸

G. Teknik Pengolahan Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti sudah melakukan

⁵⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),221.

analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu. Diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun tahap-tahap pengolahan data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:⁵⁹

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman berkata bahwa reduksi data adalah menyederhanakan suatu data, pengurangan data yang tidak terpakai dengan kata lain merangkum data. Reduksi data dilakukan di sepanjang penelitian berlangsung.

2. Display Data (penyajian data)

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data penulis ialah data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti yaitu data

⁵⁹ Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019),230-231.

tentang reran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di Pesantren Ulumul Qur'an.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Data- data yang telah di sederhanakan, di kumpulkan dan di buat kesimpulan yang akurat Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, terakhir adalah adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

H. Keabsahan Penelitian

Keabsahan suatu data dalam peneliti merupakan cara yang di pakai dalam sebuah penelitian berfungsi sebagai alat ukur tingkat kepercayaan dalam proses pengumpulan data penelitian.⁶⁰

Peneliti menggunakan teknik triangulasi data dalam memeriksa keabsahan data. Triangulasi data yaitu salah satu contoh pengukuran data penelitian. Triangulasi juga dapat di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber

⁶⁰ Zuhairi., et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta:Rajawali Pres,2016),40

data yang telah ada. Sugiono dalam metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D menyebutkan bahwa ada tiga jenis triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian yaitu:⁶¹

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat diartikan sebagai membandingkan dan memeriksa ulang data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat diartikan dengan memeriksa ulang hasil wawancara, observasi, maupun teknik lain dalam waktu atau keadaan yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

Dari ketiga triangulasi data di atas, peneliti menggunakan dua triangulasi untuk pengujian keabsahan data. Yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam triangulasi sumber, peneliti melakukannya dengan melakukan

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 274

perbandingan data dari metode yang sama terhadap sumber yang berbeda. Dalam triangulasi Teknik, penulis membandingkan hasil data terhadap sumber dalam teknik yang berbeda.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru

Pesantren Ulumul Qur'an terletak di desa Kampung Baru Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dengan ibu kotanya yaitu Curup.

Pesantren Ulumul Qur'an terletak di kawasan perkebunan, kebun kopi, sawah dan sayuran. Mayoritas penduduk sekitar memiliki mata pencaharian pertanian, sedangkan masyarakat yang tinggal di kawasan lingkup pondok pesantren merupakan guru atau pengasuh di pondok pesantren Ulumul Qur'an tersebut.

Pondok pesantren Ulumul Qur'an berdiri pada tahun 2001, bermula seorang pewakaf yang bernama H. Baijuri mewakafkan tanahnya bekas lahan kandang ayam/ternak ayam seluas 2 Ha untuk di jadikan lahan pesantren.

Bermula tanah wakaf tersebut ustad Aidil Abrom Ram's bersama beberapa perintis lainnya salah satunya pak Munandar merintis cikal Bakal Pesantren Ulumul Qur'an.

Pada tahun 2003 masyarakat sekitar mulai mengenal pondok pesantren Ulumul Qur'an sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bernama "Panti Asuhan Anak Soleh". Nama

pesantren Ulumul Qur'an mulai di kenal sejak tahun 2014 setelah mempunyai legalitas sekolah menengah pertama.

Pondok pesantren Ulumul Qur'an merupakan salah satu cabang pesantren Hidayatullah yang berpusat di Kalimantan Timur tepatnya di balik papan yang bergerak di bidang dakwah dan tarbiyah. Menjadi ciri khas pesantren Hidayatullah dengan melakukan pergantian tempat tugas selama 3 tahun sekali. Tidak luput dengan pesantren ulumul Qur'an.

Pesantren Ulumul Qur'an telah mengalami beberapa pergantian pemimpn yaitu:

1. Pada tahun 2001- 2014 Aidil Abror Ram's S.Sos. I
2. Pada tahun 2014 - 2017 Sadar Wadi M.Pd
3. Pada tahun 2017 - 2020 Musliyanto
4. Pada tahun 2021 - sekarang Faruq Sodikin S.Sos.i

Pada saat ini pesantren Ulumul Qur'an berhasil melakukan pembebasan lahan seluas 9 Ha yang di dalamnya terdapat sekolah tingkat dasar, menengah, dan atas.⁶²

2 Kondisi Geografis

Pondok pesantren Ulumul Qur'an terletak di desa Kampung Baru berada sejauh 2 KM dari jalan utama lintas Curup-Linggau. Berada di Tengah Perkebunan kopi dan sayuran milik masyarakat sekitar. Adapun batas- batas yang di miliki yaitu:

⁶² Wawancara bapak Abdul Fattah sekretaris Yayasan, Jum'at 27 Juni 2024 pukul 08.00

- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Suban Ayam
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Sumber Rezeki
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan kopi milik masyarakat Desa Kampung Baru
- Sebelah Utara berbatasan dengan lahan pertanian palawija penduduk desa kampung baru⁶³

3. Profil Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang

- a. Nama Yayasan : Yayasan Anak Soleh
- b. Nama Pondok : Pondok Pesantren Ulumul Qur'an
- c. Pimanan PPUQ : Faruq Sodikin S.sos.I
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. NSP : 510017020009
- f. Alamat Sekolah : Desa Kampung Baru, jln AMd
- g. Kode Pos : 39153
- h. Kecamatan : Selupu Rejang
- i. Kabupaten : Rejang Lebong
- j. Provinsi : Bengkulu
- k. Negara : Indonesia ⁶⁴

⁶³ Wawancara bapak Abdul Fattah, sekretaris Yayasan, jum'at 27 juni 2024 pukul 09.00

⁶⁴ Dokumen pribadi PPUQ

4. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang

VISI : Membangun Peradaban Islam

MISI :

1. Menciptakan Lingkungan Yang Ilmiah, Alamiah Dan Islamiah
2. Mencetak generasi yang unggul, dan beradab sesuai fitroh Qur'ani

5. Keadaan Sosial

Jumlah masyarakat dan pengasuh, santri yang tinggal dan bekerja di pondok pesantren ulumul qur'an desa kampung baru

Tabel 1 Jumlah Keseluruhan Pondok

Masyarakat Sekitar kampus	Santriwati	karyawan kampus
20 KK	100	60

6. Data Anak Usia Dini

Data anak usia dini yang tinggal di pondok pesantren ulumul quran rentang usia 0 sampai dengan 8 tahun yang keseluruhannya berjumlah 15 anak.

Tabel 2 Tabel Data

Usia	Jumlah anak
0 – 2 tahun	2
3 – 5 tahun	8
6 – 8 tahun	15

Data anak yang akan di teliti berjumlah 15 orang anak yaitu 9 diantaranya laki- laki dan 6 orang di antaranya Perempuan

Data Nama Anak

No	Nama	Orang tua	Umur / jenis
----	------	-----------	--------------

			kelamin
1.	Hazwan zain A	Abdul Fattah	8/ LK
2.	Faizan rafif a	Abdul Fattah	5,5/ LK
3.	Aden	Rika	5 / LK
4.	Sayyaf taqy.A	Sri rejeki	8/ LK
5.	Lisana sidkin	Sri rejeki	6 /PR
6.	Abdullah ihsan	Yuyun Wahyuni	5/ LK
7.	Rizkiana Yasmin	Rasyid Abdul.a	5,5 / PR
8.	Aisyah Nahla	Santika lia	5/ PR
9.	Aisyah nafiz	Rumiati	6/ PR
10.	Askanah	Sendi	6/ PR
11.	Gazza	Sendi	5/ LK
12.	Ari Wibowo	Santika lia	8/ LK
13.	Rizki dwi	Herwan	8/ LK
14.	Zia Kaurin	Weni februari	5/ PR
15.	Syafiq	Yolanda sari	6/ LK

7. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan warga pondok pesantren Ulumul Qur'an

Tingkat Pendidikan

Pra sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana	Tidak sekolah
10	20	45	30	55	-

Tingkat Pendidikan Subjek Penelitian

No	Nama	Pendidikan
1.	Abdul Fattah	S1
2.	Rika	SMA
3.	Sri rejeki	D3
4.	Yuyun Wahyuni	S1
5.	Rasyid Abdul.a	S1
6.	Santika lia	SD
7.	Rumiati	S2
8.	Sendi	S1
9.	Herwan	S1
10.	Weni februari	S1
11.	Yolanda sari	SMA

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa warga pesantren ulumul Qur'an terbilang memperhatikan pendidikan, terlihat bahwa tidak adanya anak ataupun warga yang tidak sekolah.

8. Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki pesantren ulumul Qur'an cukup menunjang untuk melakukan aktivitas pembelajaran sehari-hari

Sarana Dan Prasarana

No	Sarana /prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana ibadah		
	1. Masjid	1	Baik
2.	Sarana pendidikan		
	1. SD IT	1	Baik
	2. SMP IT	1	Baik
	3. SMA IT	1	Baik
	4. Asrama	2	Baik
3.	Sarana pelayanan umum		
	1. Kantor LKSA	1	Baik
	2. Kantor Yayasan	1	Baik
	3. Minimarket	1	Baik
4.	Sarana keamanan		
	1. Pos jaga	1	Baik
5.	Sarana olahraga		
	1. Lapangan bola kaki	1	Baik
	2. Lapangan bola voli	1	Baik

6.	Sarana transportasi		
	1. Mobil	1	Baik
	2. Motor	3	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di pondok pesantren Ulumul Qur'an desa Kampung Baru

Untuk mengetahui hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya adalah memilih dan menerapkan data dari masing-masing kelompok. Dengan demikian akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini ialah sebagai berikut:

a. Mendampingi

Berdasarkan observasi yang di lakukan di kompleks Pondok pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang mendampingi anak adalah sesuatu yang harus dan wajib orang tua lakukan, terutama seorang ibu. Alasannya ialah karna anak sepenuhnya tanggung jawab orangtua baik mulai dari adab dan ahlakunya.

Orangtua memegang peran utama dalam perkembangan pendidikan anak, kemudian diikuti oleh lingkungan yang akan menentukan arah perkembangan anak tersebut. Sebagaimana wawancara dengan salah satu

orangtua umi Rumiati Kepala sekolah SD Integral Hidayatullah dan juga merupakan orangtua dari ananda Aisyah Nafidz yang berusia enam tahun:

“Tugas utama orangtua adalah memastikan anak dalam kondisi fitroh. Fitroh itu apa, ya sebagaimana hamba Allah ya begitulah kita harus mendampingi, mendidik anak kita. Mulai dari bangun tidur, kegiatan apa saja yang dia lakukan, dengan siapa saja dia berteman, seharian ini dia main apa saja”⁶⁵

Wawancara dengan umi Yolanda sari, orangtua dari Ananda Syafiq:

“Menjadi orangtua di zaman digital seperti sekarang memang tidak mudah, perlunya dampingan terhadap anak ketika memegang *handpone* agar menghindari hal-hal yang tidak di inginkan. Maka di rumah kami membuat kesepakatan waktu bermain *handphone* di waktu yang kira - kira umi atau abinya lagi tidak sibuk, sehingga bisa mendampingi”⁶⁶

Wawancara umi weni orangtua dari Ananda zia:

“saya selalu menemani Zia, baik itu menonton ataupun bermain dengan teman. karna zi aini anaknya aktif jadi bawaan saya selalu was-was jika tidak di dampingi”⁶⁷

Wawancara dengan umi Rika, orangtua dari ananda Aden:

“saya menemani aden kalau kadang-kadang saja. Karna kadang dia sambil nonton ikut abangnya main, jadi di titipkan dengan abangnya saja”⁶⁸

Wawancara dengan umi Sendi, orangtua dari ananda Hana dan Gaza:

“kami menemani kalau kk Hana sama abang Gaza nonton, ataupun bermain tapi hanya di liat sesekali saja. kalau di temani full itu tidak.”⁶⁹

Wawancara ustad Rasyid orangtua dari ananda Yasmin:

“Yasmin di rumah kalau sekiranya dia mau nonton, maka kami donwloadkan dulu tontonan yang ingin di tontonnya, dan kami tidak menemani full, hanya di pesankan nanti kalau film nya sudah habis bilang abi atau ummi”⁷⁰

Dari beberapa hasil wawancara diatas mendapat menunjukkan kesimpulan bahwa mayoritas orangtua sudah memberikan pendampingan

⁶⁵ Wawancara Umi Rumiati, 28 Juni 2024 pukul 10.00 WIB

⁶⁶ Wawancara Umi Yolanda Sari, Senin 01 Juli 2024 pukul 17.00 WIB

⁶⁷ Wawancara umi weni, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.40 WIB

⁶⁸ Wawancara umi Rika, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00 WIB

⁶⁹ Wawancara umi Sendi, Kamis 27 Juni 2024 Pukul 13.00

⁷⁰ Wawancara bapak Rasyid Senin 01 Juli 2024 pukul 09.30 WIB

atau mendampingi anak-anaknya. Dari dampingan orangtua, orangtua menanamkan apa saja yang boleh di lihat dan apa saja yang tidak boleh dilihat, kemudian anak lebih menjaga pandangan mata yang jika di korelasikan pada tahap perkembangan seks anak usia dini di usia 5-8 tahun maka orangtua telah melakukan perannya dengan baik pada tahap laten.

b. Menjalin Komunikasi

Dalam perkembangan dan pendidikan anak, orang tua juga di haruskan menjalin dan menciptakan komunikasi yang sehat terhadap anak. Berdasarkan wawancara dengan umi Sendi ibu dari ananda Askanah:

“ Saya menyampaikan perbedaan tubuh laki-laki dan Perempuan melalui gambar, untuk alat kelamin Hana sudah tau perbedaannya karna dia punya dua adik satu laki-laki dan satu perempuan. Ketika mengenalkan anggota tubuhnya kami juga mengantisipasi tindakan-tindakan yang tidak boleh dia atau orang lain lakukan pada tubuhnya. Sebagai orang tua, terkhusus ibu ya, saya pribadi berusaha membuat anak tidak takut mengungkapkan isi hatinya. Tidak takut bercerita kepada orangtuanya. Maka dari itu, sebagai orangtua yang kami memberitahu kepada anak,apa saja yang umi dan abi tidak sukai, itu kk hana jangan lakukan, kemudian jika ada kejadian baik itu dari teman,sekolah,dll kk hana harus cerita ke umi yaa. Dan Alhamdulillah hingah sekarang Hana selalu cerita jika ada kejadian yang terjadi di sekitarnya”⁷¹

Wawancara dengan umi Rumiati:

“ Saya menyampaikan dengan Aisyah perbedaan tubuh laki-laki dan Perempuan dalam bentuk gambar. Karena usia Aisyah masih 6 tahun, maka yang saya sampaikan adalah nama anggota tubuhnya serta fungsinya yang penting misal: Alat kelamin perempuan itu beda namun gunanya sama. Kalau bentuk fisik yang nampak, saya kenalkan melalui gambar”⁷²

Wawancara bapak Abdul Fattah orangtua Zain 8 tahun dan Rafif 5,5 tahun:

⁷¹ Wawancara Ibu Sendi Lasma Septari, Kamis 27 Juni 2024 Pukul 13.00

⁷² Wawancara Umi Rumiati, Jum'at 28 Juni 2024 pukul 10.00 WIB

“ Di rumah kami mengenalkan anggota tubuh lewat tontonan di youtube semacam ensiklopedia untuk anak. Nanti, ketika anak bertanya ke lebih spesifik baru kami menjelaskan dengan bahasa yang bisa di pahami dan tidak mengada-ada.”⁷³

Wawancara dengan umi Weni:

“Di rumah kami seringkali mengenalkan anggota tubuh lewat gambar kartun tubuh manusia. Kadang zia suka bertanya dengan pertanyaan yang beragam, ya kami jawab dengan bahasa yang bisa di cerna dia.”⁷⁴

Wawancara dengan umi Rika:

“ Saya mengenalkan tentang anggota tubuhnya mulai dari anggota tubuh sampai kelaminnya.karna dia sudah mulai mau mandi sendiri,j adi sambil dia mandi itu di kenalkan, sabun tangannya, sabun badannya, jangan lupa penisnya juga di sabun. Setelah dia tau namanya, fungsinya tubuhnya kami jelaskan ketika dia sudah bertanya”⁷⁵

Wawancara dengan umi Sri:

“Menyampaikan anggota tubuh lebih pada kebiasaan sehari-hari. Contoh ketika saudara laki-laki sedang mandi, saudara perempuan tidak boleh berbarengan, auratnya tidak boleh dilihat, jadi lebih di tekankan pada kata aurat, namu tidak menjelaskan secara sfesifik”⁷⁶

Wawancara dengan umi santi:

“Kami mengenalkan anggota tubuh anak dengan cara mengenalkan lansung tentang anggota tubuh serta fungsinya, batasan-batasan auratnya. Untuk alat kelamin kami membahaskannya dengan aurat. Karena usianya juga sudah cukup untuk mencerna di tambah sudah sunat, dan dia sudah paham anggota tubuh laki-laki berbeda dengan anggota tubuh Perempuan.”⁷⁷

Wawancara dengan umi Yuyun orangtua ananda Ihsan:

“ Kami kasih tau namanya, fungsinya, kalau alat kelamin kami bahasakan aurat, karna usianya masih 5 tahun, jadi informasi tentang seks yang kami sampaikan hanya anggota-anggota tubuh yang biasa nampak saja beserta cara membersihkannya. Serta jangan sampai auratnya di sentuh sembarangan ataupun di sentuh orang lain.”⁷⁸

⁷³ Wawancara Bapak Abdul Fattah Sabtu, 29 Juni 2024 Pukul 10.00 WIB

⁷⁴ Wawancara Umi Weni, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00 WIB

⁷⁵ Wawancara Ibu Rika, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00 WIB

⁷⁶ Wawancara Ibu Sri Rejeki, Sabtu 29 Juni 2024 pukul 11.00 WIB

⁷⁷ Wawancara Umi Santi, Senin 01 Juli 2024 pukul 08.30 WIB

⁷⁸ Wawancara Umi Yuyun, Senin 01 Juli 2024 pukul 17.30 WIB

Kesimpulan dari beberapa hasil wawancara diatas ialah orangtua sudah menjalin komunikasi kepada anak dalam rangka menjalankan perannya sebagai orangtua yang memberikan pendidikan seks pada anak sejak dini. Bentuk komunikasi yang di bangun adalah dengan memberitahukan kepada anak nama-nama anggota tubuh yang termasuk aurat, serta memberikan informasi bahwa anggota tubuhnya tidak boleh dilihat,dan di sentuh oranglain.

Anak rentang usia 5-8 tahun mengenali anggota tubuh serta fungsinya dengan baik serta mengetahui batasan-batasan aurta dalam tahapan perkembangan seks anak usia dini termasuk kedalam fase palic anak, jadi dengan kata lain komunikasi orangtua terhadap perkembangan seks anak sangat berguna bagi perkembangan seks anak usia dini fase pallic.

c. Memberi Kesempatan

Anak - anak dalam usia 0-8 tahun di sebut anak uisa dini, yang rasa ingin tahunya sangat besar. Maka peran orangtua adalah memberi kesempatan mereka untuk mencoba segala sesuatu yang bersifat positif.

Wawancara Umi Rumi:

“Zaman sekarang, rasanya sangat mustahil anak tidak bermain *handphone* karna memang zamannya sudah begitu.maka yang kami lakukan adalah membiarkan anak kami mengetahui fitur- fitur dalam *handphone* seperti game online,youtube dan sebagainya. Namun, tentu saja kami imbangi dengan penanaman agama terlebih dahulu. Misal, nanti ketika sedang nonton,ada iklan- iklan yang tidak baik atau auratnya nampak di skip aja ya. Atau misal di pesankan, boleh main game asalkan setiap waktu azan, harus ke masjid, tidak boleh main game yang aneh-

aneh. Kemudian di sampaikan bahwa *handphone* nya tidak boleh di sandi.”⁷⁹

Wawancara dengan umi Sri selaku salah satu pengasuh pondok pesantren serta wali dari ananda Taqy 8 tahun dan lisana 6 tahun:

“ Anak saya di rumah saya beri kepercayaan si adek yang berusia 6 tahun untuk memberi makan bebek, sedangkan si mas nya yang berusia 8 tahun memberi makan iguana peliharaannya. Tujuannya ialah memberi kesempatan kepada anak untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Dari situ baru lahirlah tanggungjawab anak, karena dia merasa di percaya umminya.”⁸⁰

“Salah satu upaya yang kami tanamkan kepada anak ialah menanamkan tanggungjawabnya sejak kecil, jadi di rumah kami punya usaha ayam kampung khusus telur, setiap sore hari mas Syafiq di tugaskan memanen telurnya, ketika dia mengerjakan tugasnya dengan baik nanti kami kasih hadiah entah itu barang ataupun tambahan main hape di rumah.”⁸¹

“ Kalau kakak hana, di rumah kan di beri tambahan tahfidz menghafal qur’an hari senin-jum’at, setiap dia bisa menghafal satu surat kami akan membari penghargaan atau apresiasi dengan cara mengajak jalan-jalan ke tempat rekreasi atau sekedar jalan- jalan sambil makan- makan kecil”⁸²

Wawancara umi Yuyun, salah satu guru sekaligus wali dari Ananda Ihsan berusia 5 tahun:

“Ihsan, alhamdulillah karna dia banyak abang dan mbaknya, jadi alhamdulillah tidak ada waktu khusus untuk memberikan dia hadiah, di rumah pun dia sudah senang misal di berikan pujian hebat ketika bisa mencuci pipis sendiri, atau bisa memakai baju dan celana sendiri, di berikan pujian anak soleh ketika mau ke masjid ikut abang-abangnya”⁸³

Wawancara umi weni:

“Bentuk kegiatan dalam hal ini untuk sekarang belum ada, dan untuk hadiah pun tidak ada waktu khusus memberikan. Paling hanya sesekali kapan dia mau, abahnya mengajarkan huruf abjad, hijaiyah, tapikan bentuk sabarnya ibu dan bapak itu berbeda, sementara Zia ini lebih

⁷⁹ Wawancara Umi Rumiati, Jum’at 28 Juni 2024 pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Wawancara Ibu Sri Rejeki, Sabtu 29 Juni 2024 pukul 11.00 WIB

⁸¹ Wawancara Umi Yolanda Sari, Senin 01 Juli 2024 pukul 17.00 WIB

⁸² Wawancara Ibu Sendi, Kamis 27 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

⁸³ Wawancara Umi Yuyun, Senin 01 Juli 2024 pukul 17.30 WIB

dekat dengan ayahnya. namun untuk yang lain-lain ada. Contoh adalah membiarkan dia memilih dan memakai baju sesuai pilihan dia. Memberi contoh cara menggosok badan dan membiarkan dia melakukannya sendiri, Nah ketika dia berhasil kami akan memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian”⁸⁴

Wawancara Abdul fatta bagian perkembangan anak tahap laten:

“Kalau kakak sudah tidur terpisah dari kami, sesekali saja dia rindu tidur bersama bunda dan adeknya. Kalau adek memang belum tidur terpisah, masih tidur dengan bundanya karena adek masih belum berani dan belum mau tidur terpisah dari bunda, untuk melatihnya bisa tidur sendiri ketika tidur siang di temani dulu nanti dia sudah lelap baru bundanya tinggalkan”⁸⁵

Dari beberapa hasil wawancara di atas di temukan memberi kesempatan untuk anak dapat memenuhi rasa ingintahunya, menumbuhkan jiwa tanggung jawab, kemandirian, dan kedisiplinan terhadap anak. Korelasi terhadap pendidikan seks adalah ketika ada anak yang di beri kesempatan oleh orangtuanya untuk memilih, dan memakai baju sesuai pilihannya, kemudian orangtua yang memberi kesempatan pada anak untuk tidur sendiri, dalam tahap perkembangan seks anak usia dini orangtua sudah berperan membantu anak untuk melalui tahap pallic dan tahap laten.

d. Mengawasi dan mengarahkan

Peran orangtua yang terakhir ialah mengawasi dan memberi pengarahan terhadap tingkah laku serta adab seorang anak. Dalam sebuah hadist di sebutkan bahwa setiap anak terlahir dalam keadaan fitrah, maka baik buruknya seorang anak tergantung daripada adab orangtua terhadap anaknya.

⁸⁴ Wawancara Ibu Weni, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00WIB

⁸⁵ Wawancara Bapak Abdul Fattah Sabtu, 29 Juni 2024 pukul 10.00 WIB

Wawancara dengan bapak Abdul Fattah, sekretaris yayasan dan juga wali dari ananda Zain 8 tahun dan Faizan 5,5 tahun:

“ Adek kalau lagi main tetap saya awasi dari jauh atau saya juga sengaja duduk di depan rumah untuk memantau dengan siapa dia bermain,mainnya main apa, berbahaya apa enggak. Karna kita kakutkan, Namanya anak sekarang takut bully, takut meniru adegan-adegan yang di tonton kayak *powerrangers,Ultraman* itu kan kadang ada adegan belagoan”⁸⁶

Wawancara dengan ibu Rika salah satu orang tua dari nanda Aden 5,5 tahun dan pengasuh di Pondok pesantren Ulumul Quran:

“ Di rumah kan dia ada saudara abang, unni nya sejauh ini selalu kami sampaikan bahwa aurat tidak boleh terlihat satu sama lain. Pakaian pun begitu. Jadi, tidak boleh adek pakai baju abang, karna adek Perempuan dan abang laki-laki. Alhamdulillah sejauh ini belum dan tidak ada tingkah laku yang tidak sesuai harapan kami sebagai orangtua”⁸⁷

Wawancara dengan umi Weni:

“ Iya, saya dampingi karena lingkungan kita walupun sudah terbilang aman, tetap saja sebagai seorang ibu ada rasa was-was ketika melepaskan anak bermain tanpa di awasi”

Wawancara umi Yuyun:

“Kalau saya pribadi tidak selalu mengawasinya namun, Ihsan selalu kami titipkan sama mbaknya ketika dia bermain, hanya saja nanti dipesankan untuk tidak main jauh-jauh, tidak pipis sembarangan, namanya anak laki-laki kan takutnya dia kebelet atau apa. selalu di pesankan kalau ingin pipis, atau BAB pulang dulu ke rumah panggil ummi atau mbak karna kadang air di bak itu nggak sampai oleh tangan”⁸⁸

Wawancara umi Sendi:

“Iya, selalu kita awasi. Gaza kalau main ke luar rumah wajib di awasi karna dia belum terlalu jelas ngomongnya, efek karna sakit kemaren waktu masih bayi jadi gaza agak lambat perkembangan bicaranya. Dikhawatirkan kalau tidak di awasi nanti ketika dia jatuh, atau takutnya masuk rumah

⁸⁶ Wawancara Bapak Abdul Fattah Sabtu, 29 Juni 2024 pukul 10.00 WIB

⁸⁷ Wawancara Ibu Rika, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00 WIB

⁸⁸ Wawancara Umi Yuyun, Senin 01 Juli 2024 pukul 17.30 WIB

ummi-ummi disini tidak izin. Kalau Hana kita awasinya dengan di lihat saja seekali dia sedang main apa, dengan siapa juga dipesankan untuk tidak bermain dengan lawan jenis kalau hanya dia sendirin. Juga tidak boleh main yang aneh-aneh, tidak main di tempat yang sepi.”⁸⁹

Wawancara umi Rumi:

“Saya sudah mulai mengenalkan bagian-bagian tubuh manusia melalui gambar, adapun perbedaan tubuh laki- laki dan perempuan yang kami kenalkan bagian yang nampak saja, contoh kalau laki- laki nanti akan tumbuh kumis, sedangkan perempuan nanti tidak. Ini yang sama si adek saja. Kalau dengan si abang beda lagi kita menyampaikannya.tergantung usia anak. Adapun bagian tubuhnya, sudah saya sampaikan dan terus sampaikan bahwa tidak ada yang boleh menyentuh tubuh adek yang tertutup baju ya, jika sedang bermain dengan teman”⁹⁰

Wawancara umi Yolanda:

“Mamas Syafiq kami awasi selalu ketika bermain, takut dia bermain macam-macam karna jaman sekarang banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan oleh orangtua. Juga lingkungan tempat tinggal kita ini kan aman tapi kadang banyak kendaraan juga guru-guru sekolah, orangtua santri. Dan alhamdulillah Syafiq bisa di arahkan”⁹¹

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat di artikan bahwa peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini dalam bentuk arahan dan pengawasan sudah cukup baik. Orang tua ikut mengambil bagian dari pendidikan seks anak dan tidak melepaskan hanya kepada pihak sekolah saja. Peran orangtrua tersebut sudah mendukung tahapan perkembangan seks anak usia dini dalam tahap palic yang mana orangtua mengantisipasi anak usia dini, tentang batasan aurat, serta batasan berteman, prilaku-prilaku yang tidak boleh di lakukan pada tubuh ketika bermain. Orangtua juga sudah mengambil peran dengan baik, yang

⁸⁹ Wawancara Ibu Sendi, Kamis 27 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

⁹⁰ Wawancara Ibu Weni, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00WIB

⁹¹ Wawancara Umi Yolanda Sari, Senin 01 Juli 2024 pukul 17.00 WIB

mana orangtua berusaha untuk memberikan dampingan, menjalin komunikasi, memberikan kesempatan, dan memberikan pengawasan serta arahan.

Kesimpulan dari beberapa sumber di atas bahwasahnya orangtua di kompleks Pondok Pesantren Ulumul Qur'an telah menjalankan perannya sebagai orangtua yang memberikan pendidikan seks pada anak usia dini, di buktikan juga dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa tahap perkembangan seks anak usia dini sesuai antara usia dan tahapan perkembangan yang seharusnya.⁹²

2. Faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di pondok pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru

Berdasarkan hasil penelitian di Pesantren Ulumul Qur'an di temukan bahwa faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini ialah faktor pendidikan orang tua, lingkungan,kebiasan atau budaya .

1. Pendidikan Orang Tua

Orang tua yang berpendidikan akan menyampaikan pendidikan seks dengan bahasa yang santun, dengan bahasa yang bisa di terima oleh anak. Orangtua haruslah menjalin kedekatan dengan anak, sehingga infoemasi yang di dapat anak itu pertama kali melalui orang tua, anak

⁹² Hasil Observasi Keseluruhan

tidak mengetahui atau mencari tahu dengan sendidinya karna rasa penasarannya.

Wawancara dengan umi Rumiati:

“Kita harus menyampaikan perlahan tentang tubuh manusia kepada anak, khususnya perbedaan tubuh laki- laki dan Perempuan, dnegan bertahap sesuai dengan usianya. Insyaa Allah ketika kita menyampaikan sesuai dengan usianya, anak- anak akan mengerti dan paham. Kuncinya adalah kedekatan orangtua terhadap anak, dan untuk menyampaikan sesuatu kepada anak, tentunya orangtua dulu yang harus mengerti dan paham tentang apa yang akan di sampaikan.”⁹³

Wawancara dengan umi Sendi:

“Cara orangtua menyampaikan informasi kepada anak, akan mempengaruhi pengetahuan yang didapat oleh anak. Maka sebagai orangtua kita harus pintar dan memperpintar diri karna zaman kita dan zaman anak kita nanti kan berbeda, tentu pendidikan yang harus kita berikan jug aharus mengikuti perkembangan zaman. Apalagi mengenai seks anak menurut saya sangat penting sekali kita berikan sejak dini sesuai usia anak”⁹⁴

Wawancara dengan umi Weni:

“Menurut saya yang paling mempengaruhi adalah pendidikan orangtua dan lingkungan. Pendidikan orangtua berpengaruh pada dampingan orangtua ketika di rumah. Juga lingkungan, mempengaruhi apa yang orangtua berikan di rumah.”⁹⁵

Wawancara dengan umi Sri:

“Pengetahuan anak, sejalan dengan apa yang di sampaikn orangtua serta lingkungan yang mendidiknya. Jadi, orangtua wajib melakukan pendekatan kepada anak, orangua wajib menjadi guru bagi anak yang selalu bisa menjawab berbagai pertanyaan dari anak, apalagi mengenai seks. Akan banyak bermacam pertanyaan dari anak jika orangtua tidak ada pengetahuan akan hal itu, atau malu untuk menyampaikan maka anak akan berhenti bertanya pada orangtuanya, dan akan timbul rasa ingin tahunya yang besar sehinggah dia mencari jawaban dengan sendirinya.”⁹⁶

⁹³ Wawancara Umi Rumiati, Jum’at 28 Juni 2024 pukul 10.00 WIB

⁹⁴ Wawancara Ibu Sendi, Kamis 27 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

⁹⁵ Wawancara Ibu Weni, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00WIB

⁹⁶ Wawancara Ibu Sri Rejeki, Sabtu 29 Juni 2024 pukul 11.00 WIB

2. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Jika lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan tempat tinggal sangat kondusif dan mendukung maka orangtua tidak akan sulit untuk memberikan pendidikan seks pada anak. Berbeda halnya jika hanya lingkungan keluarga yang mendukung, sedangkan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal tidak mendukung.

“Alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa menutup aurat sejak kecil dan hamdulillah lingkungan di sini sangat baik. Yang dia lihat setiap hari kan embak-embak memakai jilbab, cadar abang-abang santri juga memakai celana panjang”⁹⁷

Wawancara umi Yolani:

“Lingkungan juga berpengaruh dalam pergaulan anak, yang mana anak akan berteman dan bermain bersama teman sebayanya. Jika lingkungan baik, anak akan menjadi baik, jika lingkungannya kurang baik, perilaku anak juga akan kurang baik”

Wawancara umi Sri:

“Lingkungan sangat mempengaruhi pendidikan anak, termasuk pendidikan seks anak.”

Wawancara umi Weni:

“lingkungan ikut membentuk kepribadian anak, perilaku anak, serta ahlak anak”

Wawancara bapak Abdul Fattah:

⁹⁷ Wawancara Umi Santi, Senin 01 Juli 2024 pukul 08.30 WIB

“Lingkungan keluarga yang berpengaruh pada pendidikan anak, dalam segala hal baikiyu adab, ahlak, etika, sopan santun, serta pengetahuan anak semua berawal dari lingkungan keluarga.”⁹⁸

3. Budaya Dan Kebiasaan

Sempitnya pemahaman orang tua dan masyarakat tentang seks berujung pada tidak di berikannya pendidikan seks pada anak sejak dini. Akibatnya, anak mengetahui tentang seks dengan sendirinya tanpa dampingan orangtua.

Wawancara umi Weni salah satu pengasuh Pondok Pesantren Ulumul Qur’an:

“Kurangnya ilmu agama juga bisa menyebabkan orangtua menjadi pelaku pelecehan seksual. Maka kita sebagai orangtua hendaknya selalu membekali diri kita dengan pengetahuan agama, bukan sekedar kebiasaan atau budaya yang berlaku di sebuah lingkungan”⁹⁹

Wawancara dengan umi Nina istri dari ustad Rasyid serta ibu dari ananda Yasmin:

“Menurut saya kebiasaan orangtua di rumah ikut membentuk karakter anak, terkhusus tentang bagian- bagian tubuh itu sendiri. Jika orangtua di rumah membiasakan diri tidak berpakaian terbuka di hadapan anak-anak insyaa Allah dengan akan sangat mudah mengajarkan tentang aurat kepada ank. Sebaliknya, jika orangtua seringkali mohon maaf misalkan memakai celana pendek atau memakai baju terlalu seksi di depan anak maka anak akan beranggapan bahwa tidak apa-apa melihat yang seperti itu, karna orangtua di rumah seperti itu”¹⁰⁰

Wawancara umi Rika:

“ Menurut saya faktor orangtua yang jauh dari agama sehingga merubah orang tua tersebut menjadi orang yang tidak takut dan tidak beradab. Kalau orangtua terbiasa sopan dengan anak, menyayangi,

⁹⁸Bapak Abdul Fattah Sabtu, 29 Juni 2024 pukul 10.00 WIB

⁹⁹ Wawancara Umi Weni, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00 WIB

¹⁰⁰Wawancara umi Nina 01 Juli 2024, pukul 08.30 WIB

tentu tidak akan terjadi tindakan pelecehan, kekerasan seksual pada anak. Kebiasaan orangtua yang mempengaruhi juga.”¹⁰¹

Wawancara umi Sendi:

“Kebiasaan yang membiarkan anak bermain hape *online* tanpa dampingan juga bisa menyebabkan anak mendapat asupan informasi dan tontonan tidak benar, dampaknya nanti anak terbiasa melihat hal yang tidak seharusnya dia lihat, contoh iklan-iklan yang tidak mendidik, adegan-adegan yang tidak bermoral, nah ini berdampak anak menganggap itu hal yang biasa. Dan itu berbahaya sekali.”¹⁰²

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa hasil wawancara di atas, faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini ada tiga yaitu faktor pendidikan orang tua, faktor lingkungan, dan faktor kebiasaan atau budaya. Maka sebagai orangtua hendaknya tidak berhenti belajar dan melakukan pendekatan kepada anak supaya tidak ada satupun perkembangan anak yang terlewatkan.

Orangtua yang bertanggung jawab tentu tidak akan melepaskan perannya sebagai orangtua melalui sekolah, namun ada upaya kerjasama keluarga, ayah dan ibu dalam memberikan peran yang maksimal untuk keberhasilan pendidikan buah hati termasuk pendidikan seksnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

¹⁰¹ Wawancara Ibu Rika, Kamis 27 Juni 2024 pukul 16.00 WIB

¹⁰² Wawancara Ibu Sendi, Kamis 27 Juni 2024 pukul 13.00 WIB

1. Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Pesantren Ulumul Quran Desa Kampung Baru Selupu Rejang

Orang tua sebagai pendidik, sebagai guru pertama bagi anak-anaknya. Sebutan yang di sematkan kepada seorang ibu ialah madrasatul ula. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan seks anak. Selama di rumah, orangtualah yang berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dikerjakan anak. Orangtua berperan besar dalam pertumbuhan dan perkembangan serta pendidikan anak.

Proses sosialisasi pertama kali terjadi dalam lingkungan keluarga, disini pendidikan seks untuk anak usia dini sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pendidikan seks untuk anak usia dini adalah mempersiapkan anak untuk menghadapi masa depan yang baik mengenai alat reproduksi dan seksualitas dirinya. Untuk itu diperlukan pendidikan seks untuk anak usia dini yang benar-benar baik bagi anak di dalam menghadapi masa depan dan lingkungan masyarakatnya.

Orangtua wajib memberikan pendidikan seks pada anak sedini mungkin, sebab Pendidikan seks bertujuan untuk mengenalkan anak tentang jenis kelamin dan cara menjaganya, baik dari sisi kesehatan dan kebersihan, keamanan, serta keselamatan.

Memahami, dan mengenal, dan mengetahui sikap dan dunia anak bukanlah hal yang gampang. Dunia anak adalah dunia yang penuh imajinasi, kreasi, penuh tawa, tangis, dan kejutan. Dunia anak yang seperti ini harusnya menjadi milik setiap anak. Namun, porsi kepemilikan dunia tersebut bergantung pada peran orangtua didalamnya¹⁰³

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an maka di temukan peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks antara lain:

1. Orang Tua Sebagai Pendamping

Orangtua bertugas mendampingi, melindungi, mengasuh anak dari masa prenatal, kanak-kanak, usia sekolah, hingga dia dewasa nanti¹⁰⁴

Penerapan pendidikan seks adalah sebagian dari penerapan pengasuhan orangtua. Orang tua berperan sebagai tokoh utama dalam pemberian pendidikan seks, karena pengenalan edukasi seks sejak dini harus terlebih dahulu dikenalkan oleh orang tua setelah itu baru dilingkungan mereka. Karena setiap tumbuh kembang anak faktor yang paling pertama itu adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat

¹⁰³ Anwar dan Arsyad Ahmad, *"Pendidikan anak usia dini" paduan praktis bagi ibu dan calon ibu,* (Bandung: Alfabeta, 2009), 18

¹⁰⁴ Latiana Lita, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga.* (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2011)

mempengaruhi proses pengenalan pendidikan seks kepada anak, dimana ayah dan ibu menjadi guru pertama untuk anak-anak nya. Oleh karena itu orang tua hendaknya mendampingi setiap proses perkembangan seks yang di lalui oleh anak.

2. Orangtua Sebagai Penyambung Komunikasi

Orangtua bertugas memberikan penunjang pendidikan kepada anak seperti fasilitas, sarana belajar, informasi-informasi yang di butuhkan oleh anak.¹⁰⁵ Memberikan pendidikan seks anak usia dini termasuk salah satu informasi yang harus dan perlu di berikan kepada anak dalam masa perkembangannya.

Orangtua memberikan pemahaman dengan benar tentang materi pendidikan seks diantaranya, memahami organ tubuh hal ini sesuai dengan teori Rini Hariyanti yang di kutif oleh Moh Rosyid dan dari hasil penelitian orangtua telah memberikan pemahaman bagaimana cara menutup aurat, bagaimana membatasi pergaulan dengan lawan jenis. Bagaimana mengenal bagian tubuh yang boleh di sentuh dan yang tidak boleh di sentuh oleh orang lain. serta memberikan

¹⁰⁵ Arifin, *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),92.

pemahaman tentang tentang kewaspadaan terhadap orang yang baru dikenal anak.¹⁰⁶

3. Orang Tua Sudah Sebagai Pemberi Kesempatan

Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar selalu berperilaku baik, sopan, dan selalu meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.¹⁰⁷

Kesempatan yang di berikan oleh orangtua dalam pendidikan seks ialah dengan melatih anak untuk memisahkan tempat tidur anak, memberi anak runag untk memilih memakaikan pakaian yang di sukai sesuai dengan jenis kelamin anak. Sesuai dengan hadist nabi untuk memerintahkan anak solat ketika mereka berusia tujuh tahun dan pukul mereka ketika mereka (menentang) di usia sepuluh tahun, dan memisahkan tempat tidur diantara mereka”¹⁰⁸

4. Orangtua Sebagai Pengawas Dan Memberikan Arahan

¹⁰⁶ Moh. Rosyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*. (Semarang: RaSAIL Media Group 2007) ,83.

¹⁰⁷ Nika Cahyati, et al., “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 04 No. 1, (Juni 2020),156, E-ISSN: 2549-7367.

¹⁰⁸ Kitab At-Tirmidzi, *M. b. Sunan at-Tirmidzi*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah) 2003

Memelihara dan membesar, mengawasi dan memberi arahan adalah peran yang harus dilakukan oleh orangtua. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti orang tua bertanggung jawab atas segala aspek yang anak butuhkan, memelihara dalam artian ini orang tua sudah berperan dalam pendidikan pengetahuan anak, dan orang tua juga berperan penting dalam pendidikan seks anak meskipun terkadang di batasi dengan pengetahuan yang orangtua miliki.

Kesimpulan ini berdasarkan dengan temuan oleh pendapat Mansur bahwa sahnya, tugas orang tua merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan orang tua, dalam memelihara anaknya, serta tanggung jawab orang tua itu sendiri terhadap anak-anaknya.¹⁰⁹

Orangtua mendidik, memberi pengawasan, mengarahkan anak dengan mengenalkan bagian-bagian tubuh kepada anak, bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh, orangtua juga mendidik bagaimana bergaul dengan lawan jenis, mendidik anak bagaimana berpakaian yang menutup aurat, bagaimana ketika berada di lingkungan, keluarga, masyarakat.¹¹⁰

¹⁰⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), 350.

¹¹⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 35.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Peran Orangtua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Pesantren Ulumul Qur'an Desakampung Brau Selupu Rejang

1. Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua ikut andil dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Banyak orangtua yang melepaskan pendidikan seks anak itu merupakan tanggungjawab sekolah saja. Sedangkan pada kenyataannya tidak seperti itu.

Orang tua yang berpendidikan akan menyampaikan pendidikan seks dengan bahasa yang santun, dengan bahasa yang bisa di terima oleh anak. Orangtua haruslah menjalin kedekatan dengan anak, sehingga informasi yang di dapat anak itu pertama kali melalui orang tua, anak tidak mengetahui atau mencari tahu dengan sendirinya karna rasa penasarannya.

Pendidikan orang tua berpengaruh pada pola asuh yang akan di terapkan dalam sebuah keluarga yang mana akan berdampak juga pada perkembangan pengetahuan si anak.¹¹¹

2. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks adalah lingkungan keluarga terlebih dahulu. Pendidikan seks dapat berkembang dengan baik dalam

¹¹¹ Sahlan, Syafei, *Bagaimana Anak Mendidik Anak*, (Jakarta: Ghalia Indonesian, 2006), H.98-99

lingkungan keluarga yang sehat dan wajar, yaitu masing-masing anggota keluarga hidup selaras satu sama lain. Hubungan yang hangat dan terbuka antara orangtua dan anak-anak akan memudahkan komunikasi antara kedua belah pihak, sehingga kedua belah pihak dapat membicarakan perihal seks dengan perasaan yang wajar dan tidak malu-malu.¹¹²

Mengenai peranan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan seks jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap.¹¹³

3. Budaya Dan Kebiasaan

Faktor sosial budaya juga berpengaruh terhadap orangtua dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak karena rasa tabu dan malu untuk membicarakan seks pada anak, juga anak usia dini masih dianggap belum pantas dan terlalu kecil untuk diberikan pendidikan seks¹¹⁴

Sempitnya pemahaman orang tua dan masyarakat tentang seks berujung pada tidak diberikannya pendidikan seks pada anak sejak dini. Akibatnya, anak mengetahui tentang seks dengan sendirinya tanpa dampingan orangtua.

¹¹² Maria tretsakis, 2003. *Seks & Anak-Anak*. Bandung: CV. Pionir Jaya.

¹¹³ Sahlan Syafei, M. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.

¹¹⁴ Andika, Alya. *Ibu, Dari Mana Aku Lahir? Cara Cerdas Mendidik Anak Tentang Seks*. (Yogyakarta: Pustaka Grhatama,2010)

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan oleh penulis, maka dapat di simpulkan bahwa:

Yang pertama adalah peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang sudah berjalan dengan baik, hal tersebut di tandai dan di buktikan dengan beberapa indikator orangtua sudah mendampingi, menjalin komunikasi, memberi kesempatan, dan memberi arahan serta pengawasan.

Mendampingi ketika menonton televisi, ketika bermain, ketika memasuki rumah orang lain. Menjalni komunikasi dalam bentuk memberikan informasi tentang seks yang tepat dengan usia perkembangan si anak. Memberi kesempatan dalam hal mengenal media teknologi sesuai zamannya serta memberi kesempatan untuk memakai baju sesuai keinginan dan jenis kelaminnya. Mengawasi dan memberi arahan dalam bentuk memberikan nasihat dan arahan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada tubuhnya, terkait pendidikan seks anak usia dini.

Kedua adalah faktor yang mempengaruhi peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru ada tiga yaitu faktor pendidikan, faktor lingkungan dan faktor kebiasaan atau budaya.

B. Saran

1. Bagi orangtua

Orang tua hendaknya tetap menjadikan dirinya sebagai teladan yang bisa dicontoh oleh anak-anak terkhusus tentang pendidikan seks bagaimana cara menutup aurat dan sebagainya. Kesadaran orangtua terkait pentingnya pendidikan seks bagi anak usia dini harus tetap di tanamkan dan di pertahankan guna melindungi masa depan anak dari kejahatan- kejahatan seksual yang semakin bermacam-macam.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat hendaknya ikut mengambil andil dan tetap bekerjasama dalam hal pengawasan terhadap anak- anak.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya di harapkan melakukan penelitian kepada subjek yang lebih banyak sehingga informasi yang bisa di peroleh juga lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu et,al., 2005 *Metode Penelitian*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Andika, Alya, 2010 *Ibu, Dari Mana Aku Lahir? Cara Cerdas Mendidik Anak Tentang Seks*. Yogyakarta: Pustaka Grhatama
- Ajat, Rukajat. 2018 *Pendekatan Peneliytian Kualitatif*. Yogjakarta: CV Budi Utama
- Arsyad, Ahmad. 2009 *Pendidikan anak usia dini paduan praktis bagi ibu dan calon ibu*, Bandung: Alfabeta
- Apriyanto., et al, 2022 *Peran Orang Tua Dalam Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jambura Early Childhood Education Journal*
- Arifin,1992 *Pokok-pokok Pemikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Basrowi dan Suwandi, 2008 *Memahami Pnelitian Kualitatif*. Jakarta; Rineka Cipta
- Clara Evy, Ajeng Agrita Dwi Kasih,2020 *Sosiologi Keluarga*. Jawa Timur:UNJ Press
- Departemen Pendidikan Nasional,2014 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*,Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Penididikan & Kebudayaan, 1988 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas, 2023 *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dikdasmen
- Drajat, Zakiya. 2018 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Duryat, Masduki. 2021 *Mengasah jiwa kepemimpinan*.Indramayu : CV Adanu Abimata

- Efrianus, Ruli. *Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak*, Jurnal Edukasi Nonformal, Universitas Satya Wacana
- Emzir, 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Fahimah, Iim. 2019 “Kewajiban orang tua terhadap anak dalam perpektif islam”, *Jurnal Hawa*, Vol. 1, No.1
- Furchan, Arief 2015 *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Hamzah, Nur 2015 *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak Press
- Humaidi, M.Ali. 2021 *Etnografi Bencana menakar peran para pemimpin local dalam pengurangan resiko bencana*. Yogyakarta: PT KLiS printing Cemerlang
- Istiadaningsih, Dyiah. 2021 *Peran Orang Tua Dalam Mensukseskan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III Sekolah Dasar*, *Journal of Elementary School*, Vol 4. No1
- Juhara, Erwan. 2005 *Cendekia Berbahasa*, Jakarta: PT Setia Purna Inves
- Latiana, Lita, 2011. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Mansur, 2005 *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marzukki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- M. fadlillah, 2020 *Buku Ajar Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Marsudi, Saring, 2006 *Permasalahan Dan Bimbingan Di Taman Kanak-kanak*. Surakarta: UMS
- Moleong, Lexy J, 2016 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Michael Reiss- J. Mark Halstead, 2006 *Pendidikan Seks Bagi Remaja: dari Prinsip ke Praktik*. Yogyakarta: Alenia Press
- Musthofa, Yasin. 2007 *EQ Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sketsa

Muthmainnah, 2012 *“Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol.01

Nadya Charisa Suhasmi dan Syahrul Ismet, 2021 *Materi Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Golden Age, Vol. 5, No. 2

Nana Syaodih Sukmadinata, 2010 *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya

Nika Cahyati, et al.,2020 *“Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19”*. Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi, Vol.01

Purwanto, M.Ngalim. 2009 *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Qonita maulidza azzahra ,2020 *Pendidikan Seks Anak Usia Dini “My Bodies Belong To Me” Early Childhood*: Jurnal Pendidikan. Vol. 4 No.1

Rhamadany, Elzy. 2021 *Peran Orangtua Dalam Pendidikan Seks Anak (Studi Kasus Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu*. Skripsi: IAIN Bengkulu

Rahman, Ulfiani. 2019 *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah: Penelitian Medan Agama vol.10, no.2

Roqib, Muh. 2008 *Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini*. P3M Purwokerto: jurnal ilmiah Insania Vol :13, No: 2

Rosyid, Moh. 2007 *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks Yang Lebih Bermoral*. Semarang: Rasail Media Group

Sahlan, Syafei. M. 2006. *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Saputra, Aidil 2018 *Pendidikan Anak Pada Usia Dini At-Ta’dib*:Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 2

Sari, Mila. 2022 *Metodologi Penelitian*, Padang: PT Global Eksekutif Teknologi

- Sudaryono, 2016 *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2014 *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2017 *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT bumi Aksara
- Suharyat, Yayat. 2019 *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, Jawa Tengah: Lakeisha
- Taylor., et al, 2015 *introduction to qualitative research methods: A guidebook* Andresource. John Wiley& Sons
- Tretsakis, Maria. 2003. *Seks & Anak-Anak*. Bandung: CV. Pionir Jaya.
- Widya, Astuti. 2021 *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Terhadap Anak Usia Dini Desa Taeng Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*. Fakultas tarbiyah
- Walgito, Bimo. 2004 *Bimbingan dan Konseling Studi&Karir*. Yogyakarta:CV. Andi Offset
- Walgito, Bimo. 2004 *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, 2022 *Dinamika Emosi Anak Usia Dini*,Pekalongan: PT Nasya Expanding Management

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Kartu Bimbingan I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Sumia Desmitwati
NIM	: 20511039
PROGRAM STUDI	: PIAUD
FAKULTAS	: tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: H. M. Taufik Amrillah, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Meri Hartati, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran orangtua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di pesantren ulumul quran Desa Kampung baru Selupu rejang.
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	06 Juni 2024	Tiangulasi	
2.	12 Juni 2024	Instrumen Penelitian	
3.	4/07	Perkuat dokumentasi	
4.	5/07	Tambahkan dokumentasi yang sudah mendiskusikan penelitian.	
5.	06/07	Penelitian	
6.	07/07	Sumber	
7.	08/07	ACC Sidang	
8.			
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

NIP. 199005232019031006

CURUP, 08 Juli 2024

PEMBIMBING II,

NIP. 198705152023212065

- Lembar **Depan** Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar **Belakang** Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Kartu Bimbingan Dosen II

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Santa Desmitwati
NPM	20511039
PRODI	PIAUD
FAKULTAS	Tarbiyah
BIMBING I	H.M. Taufiq Amriyah, M.Pd
BIMBING II	Meni Hartati, M.Pd
TITIK	Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini di Pesantren Ukumil Qur'an Desa Kemping bar Selupur rega
BIMBINGANO	
BIMBINGAN	

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
21/5 2024	Anggaran penelitian, Lahir terjemah quran, Daftar pustaka	[Signature]
20/6 2024	Perbaiki instrumen Penelitian	[Signature]
21/6 2024	Acc 121a Penelitian	[Signature]
9/7 2024	Tambahkan Pembahasan Penelitian	[Signature]
5/7 2024	tyd	[Signature]
21/7 2024	Papilan penulisan	[Signature]
1/8 2024	Dokumentasi	[Signature]
2/8 2024	ACC Sidang	[Signature]

MENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN

CURUP, 08 Juli 2024

<p>PEMBIMBING I,</p> <p>[Signature]</p> <p>NIP. 199005232019031006</p>	<p>PEMBIMBING II,</p> <p>[Signature]</p> <p>NIP. 198705152023212065</p>
---	--

2024/07/17 19:36

Sk Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : ~~419~~ /In.34/FT/PP.09/05/2024

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Sunia Desmiwati
 - Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Selasa, 19 Maret 2024

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** :
- H. M. Taufik Amrillah, M.Pd** NIP. 19900523 201903 1 006
 - Meri Hartati, M.Pd** NIP. 19870515 202321 2 065

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Sunia Desmiwati

N I M : 20511034

JUDUL SKRIPSI : Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Kampung Baru Selupu Rejang

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal 18 Mei 2024
Dekan,

Sutarto

- Tembusan :
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup.
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan;

Surat Pengantar Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 709 /In.34/FT/PP.00.9/06/2024 21 Juni 2024
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. **Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag)**
Kab. Rejang Lebong

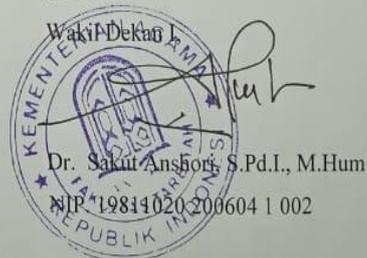
Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Sunia Desmiwati
NIM : 20511034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di
Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru
Waktu Penelitian : 21 Juni s.d 21 September 2024
Tempat Penelitian : Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek I
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Sk Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Pos 39114
Website : kemenagreganglebong.com, Email : kemenagreganglebong@gmail.com

SURAT IZIN PENELITIAN Nomor: 321 /Kk.07.03.3/TL.00/06/2024

Berdasarkan surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Nomor: 709/In.34/FT/PP.00.9/06/2024 tanggal 21 Juni 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan izin penelitian kepada:

Nama : Sunia Desmiwati
NIM : 20511034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PIAUD
Judul Skripsi : Peran orang tua dalam memberikan pendidikan seks Pada Anak Usia Dini di Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru
Waktu Penelitian : 21 Juni 2024 s/d 21 September 2024
Tempat Penelitian : Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Pimpinan Pondok Pesantren yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Asli : Surat Izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 25 Juni 2024



Tembusan:

1. Dekan IAIN Curup.
2. Pimpinan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an
Desa Kampung Baru Rejang Lebong

Keterangan Sudah Meneliti



YAYASAN ANAK SOLEH HIDAYATULLAH
PESANTREN ULUMUL QUR'AN
HIDAYATULLAH
REJANG LEBONG

Sekretariat:
Jl. AMD, Desa Kampung Baru, Kec. Selupu,
Rejang, Kab. Rejang Lebong
Provinsi Bengkulu, 39153
Telp/HP. 0812-2775-7545
Email: pesantrenulumulquran@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 089/SK/YASH-CRP/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faruq Sodikin, S. Sos, I
TTL : Rembang, 21-03-1984
No NIK : 1771082103840001
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Ulumul Qur'an
Alamat : Jl. AMD, Desa Kp. Baru Kec. Selupu Rejang, Kab. Rejang
Lebong, Prov.
Bengkulu

Menerangkan Bahwa:

Nama : Sunia Desmiwati
NIM : 20511034
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak
Usia Dini Di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang

Yang bersangkutan diberikan izin untuk melakukan penelitian dengan judul yang di
sebutkan di atas.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima
kasih.



Mengetahui

ty: Investigate

Intrumen Penelitian

**Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini
Di Pesantren Ulumul Qur'an Selupu Rejang**
Kisi-Kisi Wawancara

No	Aspek penelitian	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Di tujuan
1.	Peran orang tua memberikan pendidikan seks anak usia dini di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang	Mendampingi	1. Mendampingi anak Ketika menonton televisi atau <i>gadget</i>	1. apakah bapak/ibu memperbolehkan anak-anak memainkan <i>gadget</i> ? Adakah dampingan serta batasan? Mengapa?	Orangtua
		1. Menjalin komunikasi	2. Menyampaikan nasehat, pengetahuan, pembelajaran kepada anak sesuai dengan usianya	1. bagaimana cara ibu/bapak menyampaikan kepada anak tentang perbedaan tubuh laki – laki dan Perempuan?	Orang tua

		2. Memberi kesempatan	3. Memberikan kebebasan kepada anak untuk berkeaktifitas, mengekspresikan emosinya sebagai anak usia dini sesuai dengan perkembangannya	3.apakah ibu/bapak sudah menyekolahkan anaknya? jika iya, apakah bapak/ibu memberikan kegiatan- kegiatan yang bermanfaat kepada anak di luar jam sekolahnya seperti karate,les,mengaji,renang,panah,dll ?	Orang tua
		3. Mengawasi	4. Memberi pengawasan terhadap lingkungan dan teman bermain	4.bagaimana cara bapak/ibu memantau kegiatan ketika anak sedang bermain di luar rumah? Mengapa?	Orang tua

		4. Mendorong dan memberi motivasi	5. Memberikan hadiah ketika anak melakukan suatu pencapaian. Contoh ketika berhasil menghafal surat pendek an-nas	5. menurut bapak/ibu bagaimana cara memberikan penghargaan yang baik terhadap anak?	Orang tua
		5. Mengarahkan	6. Memberi arahan,nasehat, yang baik kepada anak ketika anak melakukan hal yang tidak sesuai dengan ahlakul karimah	6.apakah di rumah bapak/ibu melakukan pembiasaan yang membentuk karakter anak? Apa saja bentuk kegiatannya? 7. menurut ibu/bapak faktor apa saja yang bisa mempengaruhi peran orang tua terhadap pendidikan seks anak? Mengapa? 8. menurut ibu/bapak	Orang tua

				<p>di zaman yang modern ini apa yang menyebabkan anak-anak rentan menjadi korban kekerasan,penyimpangan,bahkan pelecehan seksual? Mengapa seperti itu?</p>	
	2.Pendidikan seks anak usia dini	<p>Tahapan</p> <p>1. oral 0-18 bulan</p>	<p>1. anak mengenali anatomi tubuhnya</p>	<p>1. bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan kepada anak tentang anggota tubuh dan fungsinya?</p>	Orangtua , anak
		<p>2. anal 1-3 tahun</p>	<p>2. anak mengenali keluarga,lingkungan,bisa membersihkan diri secara sederhana(m</p>	<p>2. apakah anak ibu/bapak sudah bisa melakukan pembiasaan rutinitas secara mandiri? (mandi,bak,bab,cuci tangan,cuci kaki).</p>	Orangtua, anak

			encuci tangan,kaki, mencuci kelamin sesudah buang air kecil	Jika belum, siapa saja yang di ajarkan pada anak yang boleh membantunya?	
		3. pallic 3-6 tahun	3. anak mengenal bagian aurat,berpakian sesuai jenis kelamin,meminta izin memasuki kamar ataupun rumah orang lain, identifikasi tindakan tidak baik terhadap	1. apakah ibu/bapak memberikan batasan berteman kepada lawan jenis terhadap anak? Mengapa? 1. apakah anak ibu/bapak sudah terbiasa berpakaian menutup aurat? bagaimana cara ibu/bapak memberikan pemahaman kepada anak agar mau menutup auratnya? 3. bagaimana cara ibu/ bapak	Orang tua, anak

			dirinya	menyampaikan kepada anak cara melindungi tubuhnya dari kejahatan seksual?	
		4. laten 8-11 tahun	4. khitan, tidur terpisah dari orang tua	1. apakah ibu/bapak sudah memisahkan tempat tidur anak? Mengapa?	Orang tua, anak

Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Nama Anak : *Amir Raza*
 Nama Orangtua : *Abdul Fatah*
 Hari/ Tanggal : *29 Juni 2019*

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.		menemani anak ketika menonton televisi/handphone	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia	✓	

Pedoman Observasi

Nama Anak : Aisyah Nafiz AJ Farva
 Nama Orangtua : Rumiati
 Hari/ Tanggal : Jum'at, 20 - Juni 21

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/handphone	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Funishman</i> yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri		✓
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebung 20...6...21...

[Signature]

Pedoman Observasi

Nama Anak : Syarif Taqir Ar-Rosyiq
 Nama Orangtua : Sri Rejeki
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2024

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/handphone		✓
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan reward dan Punishment yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri		✓
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebong, 29 Juni 2024

(Signature)

Pedoman Observasi

Nama Anak : AisTah dan nahwah pi - muntazah
 Nama Orangtua : Saahida Lia Apriliana
 Hari/ Tanggal : Senin 1-Julii-2024

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/handphone	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Funishman</i> yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri	✓	
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang leborg ... 

Informan

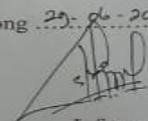
Pedoman Observasi

Nama Anak : Lisaana Shidqin ALIYYA
 Nama Orangtua : Sri Rejeki
 Hari/ Tanggal : Sabtu, 29 Juni 2024

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/handphone		✓
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan reward dan Punishment yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri		✓
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebung 29. 06. 2024



Informan

Pedoman Observasi

Nama Anak : Adn
 Nama Orangtua : Pk
 Hari/ Tanggal : Kamis 27 Juni 2024

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/ <i>handphone</i>	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Funishman</i> yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan I kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri	✓	
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebong 27 Juni 2024

PK
 Pk
 Informan

Pedoman Observasi

Nama Anak : *Ashra*
 Nama Orangtua : *Suci*
 Hari/ Tanggal : *kamis, 27 Juni*

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/ <i>handphone</i>	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Funishman</i> yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya		✓
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	✓
16.		mampu tidur sendiri		✓
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain		✓
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebong ... *27 Juni 2024*

[Signature]
 Informan

Pedoman Observasi

Nama Anak : *Ge*
 Nama Orangtua : *Snd*
 Hari/ Tanggal : *Kamre, 27 Juni*

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/handphone	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan reward dan Punishment yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	✓
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri		✓
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebong *27 Juni 2024*

[Signature]
 Informan

Pedoman Observasi

Nama Anak : *Abdullah Hasan*
 Nama Orangtua : *Tugun Wahyuni*
 Hari/ Tanggal : *01 Juli 2019*

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/ <i>handphone</i>	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Funishman</i> yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✗	✓
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orane lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri	✓	
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebong ... *1 Juli 2019*

Tugun Wahyuni
 Tugun Wahyuni
 Informan

Pedoman Observasi

Nama Anak : *Ati Wibowo*
 Nama Orangtua : *Sandika Lica Apriliana*
 Hari/ Tanggal : *Senin 01-Juli-2021*

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/ <i>handphone</i>	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Punishment</i> yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri	✓	
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebung *[Signature]*

Pedoman Observasi

Nama Anak : SHAFIK ARAFI SATEL
 Nama Orangtua : Yolanda Sari
 Hari/ Tanggal : 1-09-2024 - Senin

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/handphone	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan reward dan Punishment yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri		✓
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebong

Yolanda Sari
 Informan

Pedoman Observasi

Nama Anak : Kevin
 Nama Orangtua : Weni F.
 Hari/ Tanggal : 27 Juni 20

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/handphone	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak		✓
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Funishman</i> yang mendidik		✓
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari		✓
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya		✓
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri		✓
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat		✓

Rejang lebong

Weni
 Weni
 Informan

Pedoman Observasi

Nama Anak : *Fakhrani Yamin.*
 Nama Orangtua : *Rasyid Abdul Aziz.*
 Hari/Tanggal : *01 Juli, Semarang 2024*

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/ <i>handphone</i>	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Funishman</i> yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.		Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓
9.	Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya		✓	
10.	mampu merawat tubuhnya		✓	
11.	mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di		✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri	✓	
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebong


 Rasyid Abdul Aziz Informan

Pedoman Observasi

Nama Anak : Rizki Dwi Afahli
 Nama Orangtua : Saubika Lio Affiana
 Hari/ Tanggal : Senin 01-07-2024

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/handphone	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan reward dan Punishment yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya	✓	
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	
16.		mampu tidur sendiri	✓	
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	✓	
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.	Terbiasa menutup aurat	✓		

Rejang lebong ... 

Informasi

Pedoman Observasi

Nama Anak : *Ashra*
 Nama Orangtua : *Suci*
 Hari/ Tanggal : *kamis, 27 Juni*

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian	
			Iya	Tidak
1.	Orang tua	menemani anak ketika menonton televisi/ <i>handphone</i>	✓	
2.		memberikan pendidikan sesuai usia anak	✓	
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	✓	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	✓	
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>Funishman</i> yang mendidik	✓	
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	✓	
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	✓	
8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	✓	
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	✓	
10.		mampu merawat tubuhnya		✓
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	✓	

12.		mengerti akan rasa malu	✓	
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	✓	
14.		dapat mengenali keluarga inti	✓	
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	✓	✓
16.		mampu tidur sendiri		✓
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain		✓
18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	✓	
19.		Terbiasa menutup aurat	✓	

Rejang lebong .. 27 Juni 2024

[Signature]
Informan

Hasil wawancara dan observasi

Intrumen Penelitian

Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Pesantren Ulumul Qur'an Selupu Rejang

Hasil wawancara

No	Aspek penelitian	Indikator	Deskripsi	Pertanyaan	Kesimpulan hasil wawancara
3.	Peran orang tua memberikan pendidikan seks anak usia dini di	6. Mendampingi	7. Mendampingi anak Ketika menonton televisi atau <i>gadget</i>	1. apakah bapak/ibu memperbolehkan anak-anak memainkan <i>gadget</i> ? Adakah dampingan serta batasan? Mengapa?	Anak anak di perbolehkan, dengan dampingan orangtua alasannya karena dampak dari tontonan iklan dan lain-lain kadang membuat khawatir. Adapun bentuk dampingan berupa dampingan bermain handpone ataupun menonton, dampingan bermain.

Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Desa Kampung Baru Selupu Rejang	7. Menjalin komunikasi	8. Menyampaikan nasehat, pengetahuan, pembelajaran kepada anak sesuai dengan usianya	2. bagaimana cara ibu/bapak menyampaikan kepada anak tentang perbedaan tubuh laki – laki dan Perempuan?	Di sampaikan melalui media, contoh gambar, pakaian yang di kenakan yang memiliki perbedaan.
	8. Memberi kesempatan	9. Memberikan kebebasan kepada anak untuk berkeaktifitas, mengekspresikan emosinya	3. apakah ibu/bapak sudah menyekolahkan anaknya? jika iya, apakah bapak/ibu memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat kepada	Anak- anak yang berusia 5 tahun belum di sekolahkan, hanya di ajari di rumah oleh umminya. Anak yang berusia 6 tahun sudah di sekolahkan, kegiatan tambahan di luar jam sekolah yang di berikan ialah mengaji dan tahfidz

			sebagai anak usia dini sesuai dengan perkembangannya	anak di luar jam sekolahnya seperti karate,les,mengaji,renang,panah,dll ?	
		9. Mengawasi	10. Memberi pengawasan terhadap lingkungan dan teman bermain	4. bagaimana cara bapak/ibu memantau kegiatan ketika anak sedang bermain di luar rumah? Mengapa?	Dengan cara di sesekali di lihat bermain dengan siapa,dimana,dan sedang bermain apa. alasannya karena walaupun lingkungan di sekitar terbilang aman,tetap saja ada keawatiran dengan anak.

	10. Mendorong dan memberi motivasi	11. Memberikan hadiah ketika anak melakukan suatu pencapaian. Contoh ketika berhasil menghafal surat pendek an-nas	5. menurut bapak/ibu bagaimana cara memberikan penghargaan yang baik terhadap anak?	Memberi penghargaan terbaik dengan cara <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penghargaan berupa barang yang di sukai oleh anak, selama itu tidak berlebihan. 2. Mengajak anak jalan-jalan dan makan- makan di luar seperti tempat rekreasi dan sejenisnya
	11. Mengarahkan	12. Memberi arahan,nasehat, yang baik kepada anak ketika anak melakukan hal	6.apakah di rumah bapak/ibu melakukan pembiasaan yang membentuk karakter anak? Apa saja bentuk	Iya, untuk mencegah prilaku yang tidak kita harapkan dari anak yang pertma di tanamkan adalah melatih tanggungjawabnya terhadap sesuatu. Jenis pembiasaan yang di berikan ialah jika dia laki- laki memberi makan hewan piaraan,dan jika dia Perempuan di latih untuk membantu pekerjaan ummi seperti

			<p>yang tidak sesuai dengan ahlakul karimah</p> <p>7. menurut ibu/bapak faktor apa saja yang bisa mempengaruhi peran orang tua terhadap pendidikan seks anak? Mengapa?</p> <p>8. menurut ibu/bapak di zaman yang modern ini apa yang menyebabkan anak-anak rentan menjadi korban kekerasan,penyimpan</p>	<p>kegiatannya?</p> <p>menyapu rumah. Adapun jenis arahan yang di berikan kepada anak ialah ketika bermain tidak di tempat yang sepi, tidak melakukan hal-hal yang tidak baik seperti buka baju dan sebagainya.</p> <p>Faktor yang bisa menyebabkan yaitu 1. pendidikan orangtua yang menganggap bahwa sahnya seks terlalu berat di berikan pada anak usia dini,sehinggah malu untuk menyampaikannya dan memberikan tugas tersebut kepada guru di sekolah saja.</p> <p>2. Budaya atau kebiasaan,ang mana nak akan meniru dari apa yang di lihatnya di rumah termasuk pakaian orangtuanya.</p> <p>3. lingkungan sekelilingnya sangat berpengaruh terhadap apa yang orangtua berikan di rumah.</p> <p>-karna zaman yang semakin digital,kesibukan-kesibukan orangtua sehinggah anak kadang terabaikan untuk di berikan</p>
--	--	--	--	--

				gan,bahkan pelecehan seksual? Mengapa seperti itu?	pendekatan,pengawasan, dan kasih sayang dari orangtua. Kemudian di sebabkan orang dewasa yang abai akan norma-norma masyarakat dan jauh dari agama juga bisa menjadi pelaku tersebut.
	4.Pendidikan seks anak usia dini	Tahapan 2. oral 0-18 bulan	5. anak mengenali anatomi tubuhnya	5. bagaimana cara ibu/bapak mengenalkan kepada anak tentang anggota tubuh dan fungsinya?	Di sampaikan dengan cara yang di mengerti anak, di kenalkan sesuai usia anak

		6. anal 1-3 tahun	6. anak mengenali keluarga, lingkungan, bisa membersihkan diri secara sederhana(mencuci tangan,kaki, mencuci kelamin sesudah buang air kecil	2. apakah anak ibu/bapak sudah bisa melakukan pembiasaan rutinitas secara mandiri? (mandi,bak,bab,cuci tangan,cuci kaki). Jika belum, siapa saja yang di ajarkan pada anak yang boleh membantunya?	Sudah, sejak usia 4 tahun sudah bisa mandi sendiri, sedang untuk BAB terkadang masih di beri bantuan. Caranya dengan memberi contoh terlebih dahulu, kemudian memberi kesempatan untuk anak melakukannya sendiri untuk melatih kemandirian anak.
--	--	-------------------	--	--	--

		7. pallic 3-6 tahun	7. anak mengenal bagian aurat, berpakaian sesuai jenis kelamin, meminta izin memasuki kamar ataupun rumah orang lain, identifikasi	1. apakah ibu/bapak memberikan batasan berteman kepada lawan jenis terhadap anak? Mengapa? 1. apakah anak ibu/bapak sudah terbiasa berpakaian menutup aurat? bagaimana cara ibu/bapak memberikan pemahaman kepada anak agar mau	Iya, di beri batasan. Karena jika bermain dengan lawan jenis, di khawatirkan terbiasa bermain dengan lawan jenis dan di anggap boleh saja. Jadi, di batasi jika bermain dengan lawan jenis harus ramai-ramai, tidak boleh anak Perempuan sendirian, ataupun laki-laki sendirian. Adapun dengan yang sejenis tidak boleh bermain kepada yang usianya sudah jauh selisinya dengan anak-anak karna pola pikri dan bahasa nya sudah berbeda. -anak-anak sudah terbiasa menutup aurat , khusus Perempuan cara menanamkan agar mau memakai jilbab adalah dengan menyampaikan bahwa Allah menyukai anak-anak yang memakai jilbab, dan orang yang memakai jilbab itu cantik. Untuk anak laki-laki, cara nya adalah memang membiasakan anak laki-laki untuk memakai celana panjang dan celana harus di bawah lutut.
--	--	---------------------	--	--	--

			<p>tindakan tidak baik terhadap dirinya</p>	<p>menutup auratnya? 3. bagaimana cara ibu/bapak menyampaikan kepada anak cara melindungi tubuhnya dari kejahatan seksual?</p>	<p>- di sampaikan kepada anak untuk tidak mendekati orang asing, jangan bermain dengan lawan jenis, tidak bermain di tempat-tempat sepi. Kemudian,di sampaikan bahwa anggota badan itu miliknya tidak ada yang boleh menyentuhnya kecuali dirinya sendiri. Melakukan pendekatan kepada anak,agar anak mau bercerita apa saja yang sudah di lakukan.</p>
		8. laten 8-11 tahun	8. khitan,tidur terpisah dari orang tua	<p>1. apakah ibu/bapak sudah memisahkan tempat tidur anak? Mengapa?</p>	<p>Anak yang berusia 5-6 tahun ada yang sudah di pisahkan, ada juga yang belum berani tidur sendiri. Sementara anak yang berusia 7-8 tahun sudah berani tidur sendiri.</p>

Hasil Observasi

No	Aspek penelitian	Deskripsi	Penilaian																
			syafiq	Ihsan	Kaurin	yasmin	Ari	Dwi	gaza	hana	lisa	taqi	aisyah	Aisyah.n	rafi	zain	aden		
1.	Orang tua	Menemani anak ketika menonton televisi/ <i>handphone</i>	√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	×	√	√	√	√	√	
2.		Memberi pendidikan sesuai usia anak	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.		Memberikan kegiatan keterampilan tertentu kepada anak	√			√	√	√	√	√	√	√	√	√			√	√	
4.		Memantau anak ketika bermain di luar rumah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.		Memberikan <i>reward</i> dan <i>funishman</i> yang medidik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.		Membiasakan 1 kegiatan positif ketika anak di rumah yang di lakukan setiap hari	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.		Memberikan pendidikan seks sejak dini	√		√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

8.	Anak	mengenal anggota tubuhnya dengan baik	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.		Anak mengetahui mampu menyebutkan anggota tubuhnya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.		mampu merawat tubuhnya	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√
11.		mengetahui bagian anggota tubuh yang boleh, dan tidak boleh di sentuh oleh orang lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.		mengerti akan rasa malu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13.		terbiasa memakai handuk ketika sesudah mandi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.		dapat mengenali keluarga inti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.		mampu mengungkapkan hal yang membuatnya kurang nyaman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16.		mampu tidur sendiri		√		√	√	√		√			√			√	√
17.		meminta izin jika masuk ke kamar/rumah orang lain	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

18.		Tidak menonton tontonan yang tidak sesuai dengan usianya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
19.		Terbiasa menutup aurat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Dokumentasi



Wawancara dengan umi santika



Wawancara dengan ustad Rasyid



Wawancara dengan ibu rika



Wawancara dengan ibu weni



Wawancara dengan umi rumiati



wawancara dengan umi sri



Wawancara umi yuyun wali dari ihsan 5,5 tahun



Wawancara umi yolanda sari wali dawri Syafiq 6 tahun



Wawancara umi sendi wali dari askanah dan gazza



Mini market pondok



Kantor Yayasan



Lapangan